

**WILLINGNESS TO PAY PENGUNJUNG WISATA GOA PINDUL,  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



**SKRIPSI**

Oleh :

Nama : Yusya Fatnan Subkhi Miftakhur Rozaq

No. Mahasiswa : 19313115

**ILMU EKONOMI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2023**

WILLINGNESS TO PAY PENGUNJUNG WISATA GOA PINDUL,  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-I Program Ilmu Ekonomi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

**Nama : Yusya Fatnan Subkhi Miftakhur Rozaq**

**No. Mahasiswa : 19313115**

**Program Studi : Ilmu Ekonomi**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2023**

**II**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**WILLINGNESS TO PAY PENGUNJUNG WISATA GOA PINDUL,  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

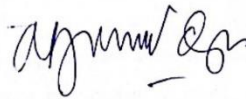
Nama : Yusya Fatnan Subkhi Miftakhur Rozaq

No. Mahasiswa : 19313115

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 13 September 2023

Dosen Pembimbing



(Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D)

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 13 September 2023



Yusya Fatma Subkhi Miftakhur Rozaq

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**WILLINGNESS TO PAY PENGUNJUNG WISATA GUA PINDUL, KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

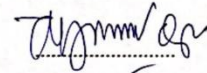
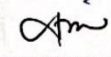
Disusun oleh : YUSYA FATNAN SUBKHI MIFTAKHUR ROZAQ

Nomor Mahasiswa : 19313115

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Selasa, 10 Oktober 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

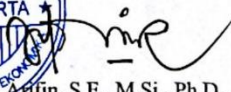

Penguji : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

  
.....  
  
.....



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

  
Jawahar Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk :

Ayahanda Tercinta :

Kunto Raharjo

Ibunda Tercinta :

Suwarni

Yang tidak pernah lelah berjuang, berkorban dan berdoa setiap waktu untuk memberikan dukungan, semangat, motivasi dan nasehat.

## HALAMAN MOTTO

*“Don’t worry about a thing, Cause’ every little thing gonna be all right”*

(Three Little Birds – Bob Marley)

*“Tetap Kuat, Berani dan Lampani Batas”*

(Cristiano Ronaldo)

*“Menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan, Terus berkarya dan bekerja yang membuat  
kita berharga”*

(Abdurrahman Wahid)

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil Alamin, segala puji dan rasa syukur kami tujukan kepada Allah SWT atas rahmat dan petunjuk-Nya yang memungkinkan penulis menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "WILLINGNESS TO PAY PENGUNJUNG WISATA GOA PINDUL, KABUPATEN GUNUNGKIDUL." Dengan baik meskipun belum mencapai kesempurnaan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga hari kiamat, semoga diberkahi. Amin Ya Rabbal Alamin.

Tugas akhir ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Ilmu Ekonomi di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis selalu berusaha keras agar karya ini dapat selesai sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Penelitian ini tidak akan selesai tanpa dukungan, doa, dan masukan dari berbagai pihak, yang telah memberikan semangat kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rendah hati, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sangat besar kepada semua yang telah membantu dalam proses ini :

1. Allah SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatan, kekuatan, kesabaran, kemudahan, serta rezeki, baik secara fisik maupun mental, kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Teristimewa saya ingin mengucapkan terima kasih yang sangat besar kepada Bapak Kunto Raharjo dan Ibu Suwarni, orang tua tercinta saya. Terimakasih atas perjuangan, pengorbanan, doa yang tak henti-hentinya, serta dorongan, nasihat, semangat, kasih sayang, dan dukungan yang selalu diberikan dalam setiap langkah perjalanan saya. Mereka telah mendidik dan membimbing saya hingga mencapai gelar Sarjana.



3. Bapak Fathul Wahid, S.T.,M.Sc.,Ph D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis. Terima kasih atas bimbingan, ilmu, saran, dan panduan yang sangat berharga bagi penulis dengan kesabaran yang luar biasa.
7. Teman-teman Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Angkatan 2019 yang sudah menjadi teman seperjuangan penulis.
8. Teman satu bimbingan yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan masukan selama proses pengerjaan skripsi. Semoga kelelahan kita menjadi pahala, Amin.
9. Semua pihak yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas kontribusi dan dukungan mereka.

Penulis dengan tulus mengucapkan rasa terima kasih kepada semua individu yang telah memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik kepada mereka. Penulis sadar bahwa masih ada ruang untuk perbaikan. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran yang bersifat konstruktif. Harapannya adalah agar skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, dan penulis memohon maaf jika terdapat kekurangan dalam skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 9 September 2023

Penulis,

(Yusya Fatnan Subkhi Miftakhur Rozaq)

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	II
Halaman Pengesahan.....	III
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	IV
Berita Acara Ujian Skripsi .....	V
Halaman Persembahan.....	VI
HALAMAN MOTTO .....	VII
KATA PENGANTAR .....	VIII
Daftar Isi .....	X
Daftar tabel, gambar dan grafik .....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
Abstrak.....	XV
Abstract .....	XVI
Bab I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	5
1.4 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II Kajian Pustaka .....	8
2.1 Kajian Pustaka .....	8
2.1.1 Persamaan Penelitian .....	11
2.1.2 Perbedaan Penelitian.....	12
2.2 Landasan Teori .....	12
2.2.1 Pengertian Istilah Pariwisata .....	12
2.2.2 Jenis Pariwisata.....	13
2.2.3 Willingness To Pay .....	14
2.2.4 Valuasi Ekonomi .....	15
2.2.5 Contingent Valuation Method.....	19
2.3 Kerangka Berpikir .....	21
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	22

2.4.1 Tingkat Pendidikan .....	22
2.4.2 Pendapatan .....	22
2.5 Hipotesis Penelitian .....	25
BAB III Metode Penelitian.....	26
3.1 Populasi dan Sampel.....	26
3.1.1 Populasi .....	26
3.1.2 Sampel .....	26
3.2 Pendekatan Penelitian.....	27
3.3 Lokasi Penelitian.....	28
3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.5 Definisi Operasional Variabel .....	28
3.6 Metode Analisis Data.....	30
3.7 Analisis Statistik Deskriptif.....	31
3.8 Analisis Regresi Logit .....	32
3.9 Uji Loglikelihood Ratio (LR) .....	33
3.10 McFadden R-Squared .....	33
3.11 Uji Signifikansi dengan Uji Z .....	34
3.12 Uji Ketepatan Klasifikasi .....	34
BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan .....	35
4.1 Karakteristik Responden.....	35
4.1.1 Karakteristik Berdasarkan Umur.....	35
4.1.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
4.1.3 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	36
4.1.4 Karakteristik Berdasarkan Status.....	37
4.1.5 Karakteristik Pendapatan Per Bulan .....	37
4.1.7 Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	38
4.1.8 Karakteristik Frekuensi Kunjungan .....	38
4.2 Persepsi Responden Pengunjung Objek Wisata Goa Pindul.....	39
4.2.1 Tingkat Kelayakan.....	39
4.2.2 Tingkat Kinerja .....	40
4.2.3 Tingkat Kemudahan.....	41

4.3 Willingness To Pay Terhadap Pelestarian Lingkungan Objek Wisata Goa Pindul .....	42
4.4 Deskriptif Statistik Variabel.....	43
4.5 Analisis Regresi Logit .....	45
4.5.1 Uji Loglikelihood Ratio (LR) .....	47
4.5.2 McFadden R-Squared .....	47
4.5.3 Uji Signifikansi dengan Uji Z.....	47
4.5.4 Uji Ketetapan Klasifikasi.....	49
4.6 Pembahasan .....	50
4.6.1 Pengaruh tingkat Pendidikan terhadap <i>willingness to pay</i> (WTP) objek wisata gua pindul.....	50
4.6.2 Pengaruh pendapatan terhadap <i>willingness to pay</i> (WTP) objek wisata Gua Pindul .....	50
4.6.3 Pengaruh biaya rekreasi terhadap <i>willingness to pay</i> (WTP) objek wisata Gua Pindul.....	51
4.6.4 Pengaruh frekuensi kunjungan terhadap <i>willingness to pay</i> (WTP) objek wisata Gua Pindul .....	51
4.6.5 Pengaruh usia terhadap <i>willingness to pay</i> (WTP) objek wisata Gua Pindul .	51
4.6.6 Pengaruh jumlah tanggungan terhadap <i>willingness to pay</i> (WTP) objek wisata Gua Pindul .....	52
BAB V Penutup.....	53
5.1 Kesimpulan .....	53
5.2 Saran .....	54
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	56
Daftar pustaka .....	57

## DAFTAR TABEL, GAMBAR DAN GRAFIK

Tabel 1.1 kunjungan wisatawan mancanegara dari Juni 2022 - Juni 2023 di Indonesia	1
Tabel. 1.2 Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Yogyakarta Juni 2022 – Juni 2023.....	2
Gambar 2.1 Tipologi Nilai Ekonomi Total .....	17
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	21
Tabel 4.1 Persentase Umur.....	35
Tabel 4.2 Persentase Jenis Kelamin.....	36
Tabel 4.3 Persentase Tingkat Pendidikan.....	36
Tabel 4.4 Persentase Status Pernikahan.....	37
Tabel 4.5 Persentase Pendapatan Perbulan.....	37
Tabel 4.6 Persentase Jumlah Tanggungan.....	38
Tabel 4.7 Persentase Frekuensi Kunjungan .....	38
Tabel 4.8 Persentase Willingness To Pay .....	42
Tabel 4.9 Deskriptif Statistik Variabel .....	43
Tabel 4.10. Hasil regresi logit .....	45
Tabel 4.11 Uji Ketetapan Klasifikasi.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran A Kuesioner Penelitian .....	60
2. Lampiran B Data Responden Berdasarkan Umur .....	64
3. Lampiran C Data Responden Jenis Kelamin .....	64
4. Lampiran D Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	64
5. Lampiran E Data Responden Berdasarkan Status .....	65
6. Lampiran F Data Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan.....	65
7. Lampiran G Data Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	65
8. Lampiran H Data Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjung .....	66
9. Lampiran I Data Responden Berdasarkan WTP.....	66
10. Lampiran J Hasil Deskriptif Operasional Variabel .....	67
11. Lampiran K Hasil Regresi Logit .....	67
12. Lampiran L Hasil Uji LR .....	69
13. Lampiran M Hasil Uji McFadden R-Squared .....	69
14. Lampiran N Hasil Uji Signifikansi dengan Uji Z .....	69
15. Lampiran O Hasil Uji Ketetapan Klasifikasi .....	70
16. Lampiran P Surat Izin Penelitian.....	71
17. Lampiran Q Dokumentasi.....	72

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemauan untuk membayar (*willingness to pay*) dalam rangka meningkatkan kualitas lingkungan di objek wisata Goa Pindul, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan data primer dengan 95 responden yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dengan menggunakan metode *contingent valuation method* (CVM). Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi logistik biner menggunakan Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, biaya rekreasi, frekuensi kunjungan, dan jumlah tanggungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan untuk membayar perbaikan kualitas lingkungan di objek wisata Goa Pindul. Sementara itu, pendapatan dan usia memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekitar 60% variabilitas dalam kemauan untuk membayar perbaikan kualitas lingkungan dapat dijelaskan oleh model yang digunakan (dengan McFadden R-Squared sebesar 0,609612 atau 60%). Kemauan untuk membayar sekitar 81,05% dapat diatribusikan kepada variabel tingkat pendidikan, pendapatan, biaya rekreasi, frekuensi kunjungan, usia, dan jumlah tanggungan, sementara sekitar 18,95% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimodelkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : *willingness to pay*, tingkat pendidikan, pendapatan, biaya rekreasi, frekuensi, kunjungan, usia dan jumlah tanggungan.

## **ABSTRACT**

This research aims to identify factors that influence willingness to pay in order to improve environmental quality at the Pindul Cave tourist attraction, Gunungkidul Regency, Yogyakarta. This research method uses primary data with 95 respondents selected through a purposive sampling technique, using the contingent valuation method (CVM). Data analysis was carried out using binary logistic regression using Eviews 12. The results showed that factors such as education level, recreation costs, frequency of visits, and number of dependents had a positive and significant influence on the willingness to pay for environmental quality improvements at the Goa Pindul tourist attraction. Meanwhile, income and age have a negative and significant influence. The results also show that approximately 60% of the variability in willingness to pay for environmental quality improvements can be explained by the model used (with a McFadden R-Squared of 0.609612 or 60%). The willingness to pay around 81.05% can be attributed to the variables of education level, income, recreation costs, frequency of visits, age, and number of dependents, while around 18.95% is influenced by other factors not modeled in this study.

Key words: willingness to pay, education level, income, recreation costs, frequency, visits, age and number of dependents.



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di era global, kekayaan dan keanekaragamannya terbentang dari Sabang sampai Merauke. Keanekaragaman sumber daya alam seseorang dapat menjadi aset pariwisata jika potensinya dimanfaatkan dengan baik. Pariwisata merupakan salah satu industri tangan baru yang dapat memberikan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam bentuk kesempatan kerja dan pendapatan, mengaktifkan sektor manufaktur lainnya di negara-negara pariwisata. Pariwisata terkadang dianggap sebagai leading sector ekonomi dunia karena dapat mengatasi kemiskinan dan meningkatkan nilai tukar suatu negara. Berikut adalah tabel kunjungan wisatawan mancanegara dari Juni 2022 sampai dengan Juni 2023 di Indonesia :

Tabel 1.1 Data kunjungan wisatawan mancanegara dari Juni 2022 - Juni 2023 di  
Indonesia

<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Wisatawan (Jiwa)</b>
Juni 2022	483.883
Juli	645.121
Agustus	670.509
September	700.606
Oktober	734.228
November	704.783
Desember	952.469
Januari 2023	735.947
Februari	701.931
Maret	869.243
April	865.810
Mei	953.713
Juni	1.062.789
<b>Total</b>	<b>10.081.032</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta

Berdasarkan tabel diatas kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui seluruh pintu masuk bulan Juni 2023 sebesar 1.062.789 terdiri dari 908.296 kunjungan wisatawan mancanegara melalui pintu masuk utama dan pintu masuk lainnya (non MPD) atau sebesar 85,46% dari total kunjungan, dan 154.493 kunjungan wisatawan mancanegara yang melalui pintu masuk perbatasan lainnya (MPD) atau sebesar 14,54% dari total kunjungan. Jumlah ini mengalami pertumbuhan sebesar 119,64% dibandingkan bulan Juni 2022 yang berjumlah 483.883 kunjungan.

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi dinamis yang perlu mendapat perhatian lebih untuk dapat berkembang dengan baik. Dalam praktiknya, pengembangan destinasi wisata memerlukan kajian komprehensif yang mempertimbangkan poin-poin utama untuk membangun keterampilan dan kemampuan masyarakat. Pengembangan kepariwisataan diatur dalam UU No. 20 Tahun 2009 Kepariwisata Menurut Pasal 11, pemerintah dan lembaga kepariwisataan melakukan penelitian dan pengembangan di bidang kepariwisataan untuk mendukung pengembangan desa wisata. Mengingat pentingnya pariwisata bagi pembangunan masyarakat, maka pemerintah membuat pariwisata menyebar ke banyak daerah dan berinvestasi dalam pendekatan pengembangan kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satu daerah di Indonesia yang mengalami pembangunan ekonomi pesat di sektor pariwisata adalah Kabupaten Gunung Kidul. Berikut adalah Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Yogyakarta Juni 2022 – Juni 2023.

Tabel. 1.2 Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Yogyakarta Juni 2022 – Juni 2023.

<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Wisatawan (jiwa)</b>
Juni 2022	369
Juli	809
Agustus	640
September	974

Oktober	1.933
November	1.947
Desember	5.169
Januari 2023	3.883
Februari	4.849
Maret	5.007
April	5.592
Mei	8.150
Juni	11.188
<b>Total</b>	<b>50.510</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik D.I Yogyakarta

Berdasarkan tabel diatas Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Daerah Istimewa Yogyakarta pada Bulan Juni 2023 naik 37,11 persen dibandingkan Bulan Mei 2023, yaitu dari 8.160 kunjungan menjadi 11.188 kunjungan. Untuk sepanjang bulan Juni 2022 – Juni 2023 pengunjung wisatawan mancanegara naik 2.931,98 persen dengan total kenaikan selisih 10.819 kunjungan.

Secara astronomis Kabupaten Gunungkidul terletak diantara 110 21'-110 50' BT dan 7 46'-8 09'LS. Dengan Wonosari sebagai ibukota, Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Sedangkan sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Berikut data jumlah perjalanan wisatawan nusantara menurut provinsi tujuan Yogyakarta (2021-2023)

Tabel 1.3 Data Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan Yogyakarta (Perjalanan) 2021-2023

Tahun	Wisatawan (Juta)
2021	22.834,000
2022	25.743,590
2023*	16.117,636

\*Tahun 2023, jumlah perjalanan yang ditampilkan hanya untuk semester I (Januari-Juni 2023)

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas, jumlah perjalanan wisatawan nusantara untuk mengunjungi provinsi Yogyakarta dari tahun 2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya, meskipun di tahun 2023 jumlah data yang terhitung sampai bulan Juni tidak memungkinkan akan mengalami penambahan jumlah wisata nusantara.

Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi wisata yang cukup potensial dan beragam, mulai dari kekayaan alam goa, pantai, bukit, dan pegunungan maupun potensi seni budaya dan peninggalan sejarah yang beragam dan tersebar di hampir 18 Kecamatan. Daerah ini pernah terjadi peningkatan pendapatan di sektor pariwisata hingga 267%. Salah satu hal yang menjadi daya tarik wisata utama di Gunungkidul yaitu Kawasan Wisata Goa Pindul. Goa Pindul adalah objek wisata berupa goa yang terletak di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul Kawasan ini khususnya obyek wisata Goa Pindul mampu menjadi salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan pengunjung untuk membayar dalam upaya melakukan perbaikan kualitas lingkungan objek wisata Goa Pindul di Kabupaten Gunungkidul menggunakan metode Contingent Valuation Method. Contingent Valuation Method (CVM) adalah metode teknik survei untuk menanyakan kepada penduduk tentang nilai atau harga yang mereka berikan terhadap komoditi yang tidak memiliki pasar seperti barang lingkungan (Yakin, 1997). Maksud dari pendekatan Contingent Valuation Method (CVM) adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana masyarakat bersedia membayar Willingness to Pay (WTP) untuk suatu layanan atau kebijakan tertentu Fauzi (2004).

Menurut Syakya (2005) Willingness to Pay (WTP) adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui pada level berapa seseorang mampu membayar biaya perbaikan lingkungan apabila ingin lingkungan menjadi baik. Untuk menjaga keaslian Goa Pindul sangatlah penting untuk melakukan upaya pengembangan dalam sektor wisata. Sehingga penulis telah memilih judul penelitian ini. "Willingness To Pay Pengunjung Objek Wisata Goa Pindul".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapakah nilai Willingness To Pay objek wisata Goa Pindul untuk perbaikan kualitas lingkungan objek wisata Goa Pindul di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul
2. Bagaimana karakteristik sosial – ekonomi pengunjung objek wisata Goa Pindul di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul
3. Faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi Willingness To Pay (WTP) pengunjung objek wisata Goa Pindul di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul

## 1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis *willingness to pay* pengunjung dalam upaya untuk perbaikan kualitas lingkungan objek wisata Goa Pindul di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul
2. Untuk menganalisis karakteristik sosial - ekonomi pengunjung objek wisata Goa Pindul di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul
3. Untuk menganalisis faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kesediaan pengunjung untuk membayar dalam upaya untuk perbaikan kualitas lingkungan objek wisata Goa Pindul di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul.

Dalam penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat dari berbagai pihak. Manfaat tersebut di antaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi atau pengetahuan baru kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat bermanfaat sebagai bahan pedoman atau pembandingan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menyusun penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

- Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah wawasan dari teori willingness to pay selama kuliah dengan keadaan lapangan.

- Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan pemerintah akan pentingnya melestarikan objek wisata Goa Pindul dengan meningkatkan kualitas dan perkembangan objek wisata.

- Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadikan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga alam dan merawatnya agar tetap lestari.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang meliputi:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab pertama dari penelitian ini berfungsi sebagai pengantar dan memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab kedua dalam penelitian memiliki peran penting dalam menyediakan dasar teoritis yang mendukung dasar penelitian, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan kerangka penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ketiga dalam penelitian berfungsi untuk menjelaskan secara rinci bagaimana penelitian akan dilaksanakan, sehingga bab ini akan menjelaskan penentuan populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan indikator penelitian, serta metode analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PENELITIAN**

Bab keempat dalam penelitian memiliki peran penting dalam menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu bab ini akan menjelaskan terkait hasil pengumpulan data, karakteristik responden, interpretasi hasil olah data, dan pembahasan hasil penelitian

## **BAB V PENUTUP**

Bab kelima dalam penelitian memiliki peran penting dalam merangkum dan menyajikan informasi penting yang berkaitan dengan hasil penelitian serta memberikan panduan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian sebelumnya, dalam hal ini pembahasan subjek yang sama dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian. Berikut beberapa petunjuk dari penelitian sebelumnya:

Medida (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Willingness To Pay Pengunjung Wisatawan Andemen Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai Willingness to Pay (WTP) wisatawan dalam upaya menjaga lingkungan di desa wisata, sambil mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi nilai WTP mereka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional yang menghubungkan empat variabel independen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai WTP yang dapat dibayarkan oleh wisatawan Andeman Boonpring adalah sekitar Rp.2.593,7 (atau sekitar Rp.2.500). Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi WTP juga dianalisis seperti variabel asal wisatawan, pendapatan, dan biaya memiliki koefisien positif, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap WTP. Sementara itu, variabel pendidikan memiliki koefisien negatif, yang berarti variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap WTP.

Puspita Sari & Setiartiti (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Willingness To Pay Perbaikan Kualitas Pelayanan Kereta Api”.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan untuk membayar (willingness to pay) tarif kereta api ekonomi jarak jauh jurusan Jogja-Jakarta. Variabel usia, lama pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan anak, dan maksud perjalanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat WTP pengguna jasa kereta api.



Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana masyarakat yang menggunakan jasa kereta api ekonomi jarak jauh jurusan Jogja-Jakarta bersedia membayar lebih untuk layanan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka dalam menentukan besaran WTP.

Temuan ini dapat berguna bagi penyedia layanan kereta api untuk memahami preferensi dan tingkat kepuasan pelanggan serta menginformasikan kebijakan tarif yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu dalam perencanaan dan pengembangan layanan kereta api yang lebih efisien dan berkelanjutan untuk masyarakat pengguna jasa kereta api.

Hisan1, Mohd. Nur Syechalad2 (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesiediaan Pengunjung Untuk Membayar Retribusi Objek Wisata Di Kota Banda Aceh”. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa sebagian besar responden, yaitu sekitar 80 persen, menyatakan bersedia membayar retribusi untuk objek wisata di Banda Aceh, sementara 20 persen lainnya tidak bersedia membayar. Nilai rata-rata kesiediaan responden untuk membayar retribusi objek wisata adalah sekitar Rp. 32.967,5, dengan total nilai kesiediaan membayar seluruh responden mencapai sekitar Rp 825.922.249,9.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin, pekerjaan, dan rata-rata pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesiediaan responden untuk membayar retribusi objek wisata. Variabel pendidikan juga berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi 0,1 ( $\alpha = 0,1$ ). Sementara itu, variabel usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiediaan responden untuk membayar retribusi.

Kesimpulannya, nilai kesiediaan responden untuk membayar retribusi objek wisata di Banda Aceh dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan rata-rata pendapatan. Nilai rata-rata kesiediaan membayar responden dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan harga retribusi objek wisata di Kota Banda Aceh.

Namun, perlu dicatat bahwa pekerjaan dan rata-rata pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam penentuan kesediaan membayar retribusi

Sudrajad et al (2021) Melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesediaan Membayar (WTP) Pengunjung Terhadap Pengembangan Wisata Pengembangan Wisata Arung Jeram Di Daerah Aliran Sungai (DAS) Serayu”. Penelitian ini menggunakan metode Contingent Valuation Method (CVM) dan analisis regresi logistik. Data primer dikumpulkan melalui survei terhadap 105 responden dengan menggunakan teknik multistage sampling, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berasal dari dinas, instansi, atau lembaga yang terkait dengan obyek wisata Arung Jeram Serayu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi obyek wisata Arung Jeram Serayu dinilai baik, karena sebagian besar responden, yaitu sekitar 90,5% dari 105 responden, menyatakan bersedia membayar lebih untuk pengembangan obyek wisata. Mereka bersedia membayar tambahan sebesar Rp 10.000 (skenario 1) dan Rp 25.000 (skenario 2).

Analisis juga menunjukkan bahwa variabel asal daerah dan tingkat pendapatan memengaruhi kesediaan responden untuk membayar lebih. Namun, variabel jenis kelamin, usia, status pernikahan, dan tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesediaan responden untuk membayar lebih.

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengembangan obyek wisata Arung Jeram Serayu dan memberikan informasi berharga tentang potensi pendapatan dari wisatawan yang bersedia membayar lebih untuk meningkatkan fasilitas dan pengalaman di obyek wisata tersebut.

Reza et al (2020) Melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Willingness To Pay Wisata Bukit Matang Kaladan Desa Tiwingan Lama Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode Pendekatan Willingness To Pay (WTP) dan analisis regresi dengan variabel penelitian yang terdiri dari pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan biaya perjalanan (travel

cost). Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan wisatawan Bukit Matang Kaladan yang memenuhi kriteria tertentu dengan menggunakan kuesioner.

Hasil dari perhitungan menggunakan metode WTP dan analisis regresi menunjukkan bahwa rata-rata kesediaan membayar wisatawan untuk mengunjungi Bukit Matang Kaladan adalah sekitar Rp 11.260. Ketika ada peningkatan kualitas, rata-rata jumlah yang bersedia dibayarkan oleh responden meningkat sebesar Rp 7.760, sehingga rata-rata kesediaan membayar responden untuk berwisata ke Bukit Matang Kaladan menjadi sekitar Rp 19.020.

Variabel yang signifikan dalam penelitian ini adalah pendidikan, pendapatan, dan biaya perjalanan (travel cost), yang berarti variabel-variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesediaan membayar wisatawan. Sementara itu, variabel jumlah anggota keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam penentuan kesediaan membayar.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting tentang sejauh mana wisatawan bersedia membayar lebih untuk pengalaman berkunjung ke Bukit Matang Kaladan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka. Informasi ini dapat digunakan untuk pengembangan dan perencanaan pariwisata yang lebih baik di lokasi tersebut.

### **2.1.1 Persamaan Penelitian**

Persamaan objek dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada saat ini, penelitian mengenai kesediaan membayar WTP pengunjung objek wisata Goa Pindul Yogyakarta. Pada penelitian sebelumnya berupa “Analisis Kesediaan Pengunjung Untuk Membayar Retribusi Objek Wisata Di Kota Banda Aceh” dengan variabel pendapatan, pekerjaan, jenis kelamin dan usia dengan menggunakan variabel pendidikan, pendapatan, biaya dan asal wisatawan dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Sedangkan pada penelitian ini juga membahas analisis kesediaan membayar WTP pengunjung objek wisata Goa Pindul Yogyakarta dengan data primer menggunakan teknik *purposiv sampling*. Variabel dalam penelitian ini yaitu

tingkat pendidikan, biaya rekreasi, pendapatan, frekuensi kunjungan, usia dan jumlah tanggungan.

### **2.1.2 Perbedaan Penelitian**

Perbedaan objek dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian “Analisis Kesiapan Membayar WTP Pengunjung Terhadap Pengembangan Wisata Pengembangan Wisata Arung Jeram Di Daerah Aliran Sungai (DAS) Serayu” dengan menggunakan variabel penelitian asal daerah, tingkat pendapatan, jenis kelamin, umur, status pernikahan dan tingkat pendidikan dengan data primer menggunakan teknik multistage sampling dan data sekunder yang diperoleh dari beberapa dokumen yang terkait. Sedangkan pada penelitian ini membahas analisis kesiapan membayar WTP pengunjung objek wisata Goa Pindul Yogyakarta dengan data primer menggunakan teknik *purposiv sampling*. Analisis nilai WTP menggunakan referensi pada penelitian sebelumnya dan selanjutnya faktor yang berpengaruh terhadap WTP menggunakan variabel yang di modifikasi dari penelitian sebelumnya. Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, biaya rekreasi, pendapatan, frekuensi kunjungan, usia dan jumlah tanggungan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Istilah Pariwisata**

Menurut etimologi, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang tersusun dari kata pari dan wisata. Pari artinya “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata artinya “pergi” atau “bepergian”. Dalam pengertian ini, frasa “pariwisata” digunakan untuk merujuk pada suatu perjalanan yang dilakukan secara hati-hati atau berulang-ulang. Dalam frasa ini, kata “tour” identik dengan kata pariwisata. Pernyataan ini didasari oleh keyakinan bahwa kata “pariwisata” terdiri dari kata “pari” dan “wisata” yang jika digabung berarti sering dilakukan perjalanan dari satu lokasi ke lokasi lain. Dalam arti luas pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar rumah untuk mencari suasana lain atau melepaskan diri dari rutinitas pekerjaan. Pariwisata telah menjadi bagian penting dari

kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang sebagai suatu aktivitas.

Menurut Margenroth dalam Yoeti (1996:117) Pariwisata adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk sementara waktu, untuk berpesiar ke tempat lain, semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan kebudayaan atau keinginan yang beranekaragam dari pribadinya. Menurut Cooper (1993), pariwisata adalah serangkaian kegiatan wisata dilakukan oleh perorangan, keluarga atau kelompok dari tempat tinggalnya awalnya pergi ke banyak tempat lain untuk tujuan jalan-jalan dan tidak bekerja atau memperoleh penghasilan di tempat tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu praktek atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berpindah dari suatu tempat ke tempat lain sementara waktu secara perlahan-lahan dan sengaja tanpa berhenti di suatu tempat dengan tujuan utamanya untuk mencari nafkah.

### **2.2.2 Jenis Pariwisata**

Pariwisata adalah bagian integral dari kehidupan, terutama dalam hal kegiatan sosial dan ekonomi yang awalnya hanya dinikmati segelintir orang relatif kaya di awal abad ke-20, kini menjadi bagian dari hak asasi manusia. Hal ini tidak hanya terjadi di negara-negara maju saja, namun seluruh masyarakat sudah mulai merasakannya. Hal serupa juga terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia sebagai tahap pengembangan, berupaya mengembangkan industri pariwisata sebagai cara untuk menyeimbangkan perdagangan luar negeri. Industri ini diharapkan menghasilkan devisa yang dapat ditingkatkan Pendit (2004). Diketahui bahwa industri pariwisata masih memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan nasional di Indonesia. Hal ini mempunyai arti strategis yang sangat penting bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan perolehan devisa negara.

Menurut Pendit (2004), jenis pariwisata itu bermacam-macam, yaitu antara lain:

- 1) Wisata budaya, yaitu perjalanan berdasarkan keinginan untuk memperluas pengetahuan seseorang dalam hidup dengan mengunjungi tempat lain atau

luar negeri untuk mempelajari tipe seseorang situasinya , kebiasaan, adat istiadatnya, cara hidupnya, budaya dan seni mereka. Wisata Kesehatan, yaitu perjalanan seorang musafir dengan suatu tujuan mengubah keadaan dan lingkungan di mana dia tinggal setiap hari untuk memberinya istirahat dalam arti fisik dan rohani.

- 2) Wisata olahraga yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata praktek atau bermaksud untuk mengambilnya dengan sengaja partisipasi aktif dalam suatu acara olahraga di suatu tempat atau negara.
- 3) Wisata komersial meliputi perjalanan untuk mencapai pameran-pameran yang berorientasi bisnis, seperti pameran industri, pameran komersial, dan lain-lain.
- 4) Wisata industri adalah sebutan untuk suatu perjalanan yang dilakukan ke suatu kompleks atau kawasan industri tertentu oleh seorang pelajar, seorang master, atau orang awam dengan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian atau pengumpulan data.
- 5) Wisata Bahari, juga dikenal sebagai Wisata yang sering dikaitkan dengan danau, pantai, atau suara.
- 6) Wisata Cagar Alam adalah jenis tamasya yang biasanya diselenggarakan oleh biro perjalanan atau badan usaha yang mendorong operasional bisnis dengan menjadwalkan tamasya ke lokasi seperti cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan, dan lokasi lain yang menjadi tujuan pelestarian tamasya tersebut.
- 7) Wisata Bulan Madu merupakan titik awal perjalanan yang cocok bagi pengantin pendatang baru yang saat ini berada di Bulan Madu dengan fasilitas khusus dan khusus karena sifat perjalanannya.

### **2.2.3 Willingness To Pay**

Menurut Hanley Spash (1993) Willingness to Pay atau kesediaan untuk membayar adalah kesediaan individu untuk membayar terhadap suatu kondisi lingkungan atau penilaian terhadap sumberdaya alam dan jasa alami dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan. Nainggolan (2019) mendefinisikan bahwa kesediaan merupakan kesanggupan (kerelaan) untuk berbuat sesuatu. Willingness to Pay merupakan sejumlah uang yang dibayarkan seseorang untuk pelayanan jasa. Secara

formal konsep ini disebut keinginan membayar *Willingness to Pay* seseorang terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan. *WTP* juga dapat diartikan jumlah maksimal seseorang mau membayar untuk menghindari terjadinya penurunan terhadap sesuatu.

*Willingness To Pay* merupakan kerelaan masyarakat untuk menerima beban pembayaran sesuai dengan beban yang ditetapkan. Metode *WTP* mengukur sejauh mana kemampuan setiap individu atau masyarakat secara agregat untuk membayar atau mengeluarkan uang dalam upaya memperbaiki lingkungan Damanik (2019) *Willingness To Pay* atau kesediaan untuk membayar adalah kesediaan individu untuk membayar suatu kondisi lingkungan atau penilaian terhadap sumber daya alam dan jasa dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan dan merupakan salah satu metode valuasi ekonomi non pasar atau pemberian harga terhadap suatu manfaat yang telah diberikan oleh alam atau jasa lingkungan Lestiani et al (2022).

Menurut Suryani (2016) ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam penghitungan *WTP* untuk menghitung peningkatan atau kemunduran kondisi lingkungan yaitu Menghitung biaya yang bersedia dikeluarkan oleh individu untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan karena adanya suatu kegiatan pembangunan, Menghitung pengurangan nilai atau harga dari suatu barang akibat semakin menurunnya kualitas lingkungan dan Melalui suatu survei untuk menentukan tingkat kesediaan masyarakat untuk membayar dalam rangka mengurangi dampak negatif pada lingkungan atau untuk mendapatkan lingkungan yang lebih baik.

#### **2.2.4 Valuasi Ekonomi**

Menurut Fitri (2017) Peran penting valuasi ekonomi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan tidak dapat diabaikan dalam konteks kebijakan pembangunan. Penurunan kualitas sumber daya alam dan lingkungan merupakan permasalahan ekonomi yang signifikan, karena kapasitas sumber daya alam untuk menyediakan barang dan jasa semakin terbatas, terutama dalam situasi di mana beberapa sumber daya alam bersifat tidak dapat dikembalikan seperti semula (*irreversibel*). Oleh karena itu, valuasi ekonomi menjadi penting dalam menentukan pilihan-pilihan kebijakan pembangunan yang berkaitan dengan sumber daya alam dan lingkungan. Melalui kuantifikasi manfaat (*benefit*) dan kerugian (*cost*), proses

pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keadilan (fairness). Secara esensial, tujuan dari valuasi ekonomi adalah untuk membantu para pengambil keputusan dalam memprediksi efisiensi ekonomi (economic efficiency) dari berbagai bentuk pemanfaatan yang mungkin dilakukan Fitri (2017)

Menurut Hasibuan (2014) Valuasi ekonomi merupakan upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan, baik atas dasar nilai pasar (market value) maupun nilai non-pasar (non market value).

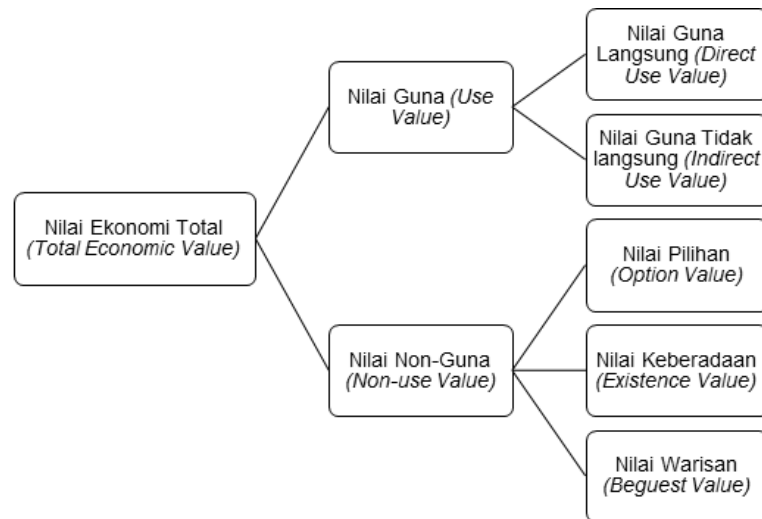
Menurut Fitri (2017), Nilai sumber daya alam dapat dibedakan menjadi berbagai kategori, termasuk:

1. Nilai Penggunaan (Use Value): Nilai ini diperoleh dari pemanfaatan aktual sumber daya alam dan lingkungan. Ini juga mencakup nilai yang timbul karena harapan penggunaan di masa mendatang.
2. Nilai Penggunaan Langsung (Direct Use Values): Nilai ini dihitung berdasarkan manfaat yang diberikan oleh sumber daya alam dan lingkungan dalam mendukung proses produksi dan konsumsi saat ini. Ini mencakup semua manfaat yang dapat dihitung langsung dari konsumsi dan produksi melalui harga pasar, seperti makanan, rekreasi, atau kesehatan.
3. Nilai Penggunaan Tidak Langsung (Indirect Use Values): Nilai ini ditentukan oleh manfaat yang berasal dari jasa-jasa lingkungan yang mendukung aliran produksi dan konsumsi. Ini mencakup manfaat yang berasal dari fungsi ekologi yang membantu dalam daur ulang unsur hara dalam tanah dan berkontribusi terhadap proses ekonomi.
4. Nilai Pilihan (Option Value): Nilai ini terkait dengan pilihan penggunaan lingkungan di masa depan. Ini muncul karena ketidakpastian penggunaan di masa mendatang dan berhubungan dengan nilai pemeliharaan sumber daya untuk generasi mendatang.
5. Nilai Intrinsik atau Nilai Non-Penggunaan (Non Use Values): Nilai ini diberikan pada sumber daya alam dan lingkungan atas dasar keberadaannya, meskipun tidak dimanfaatkan secara langsung. Ini mencakup nilai keberadaan (existence values) dan nilai warisan (bequest values).



6. Nilai Keberadaan (*Existence Values*): Nilai ini muncul karena kepuasan individu atau komunitas atas keberadaan suatu sumber daya, bahkan jika mereka tidak memiliki niat untuk memanfaatkannya. Ini mungkin terkait dengan nilai estetika, spiritual, dan budaya dari lingkungan.
7. Nilai Warisan (*Bequest Values*): Nilai ini terkait dengan kesediaan membayar yang diberikan oleh masyarakat saat ini untuk melindungi manfaat lingkungan bagi generasi mendatang. Ini timbul karena kepedulian terhadap pelestarian sumber daya alam untuk generasi yang akan datang.

Dengan memahami berbagai nilai ini, kita dapat lebih baik menghargai kontribusi sumber daya alam dan lingkungan terhadap kesejahteraan manusia dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, ini juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih bijak terkait dengan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan.



Gambar 2.1 Tipologi Nilai Ekonomi Total

Berdasarkan gambar diatas berikut penjelasan lebih lanjut mengenai berbagai nilai ekonomi terkait dengan sumber daya alam dan ekosistem:

1. *Direct Use Value* (Nilai Penggunaan Langsung): Ini adalah nilai ekonomi yang diperoleh secara langsung dari pemanfaatan sebuah sumber daya alam atau ekosistem.

2. Indirect Use Value (Nilai Penggunaan Tidak Langsung): Nilai ini muncul dari manfaat yang diperoleh secara tidak langsung dari sebuah sumber daya alam atau ekosistem. Misalnya, hutan yang menjaga kualitas air sungai dapat memberikan manfaat kepada para petani yang menggunakan air tersebut untuk pertanian mereka. Nilai ini terkait dengan dukungan yang diberikan oleh sumber daya alam terhadap proses produksi dan konsumsi.
3. Option Value (Nilai Pilihan): Ini adalah nilai ekonomi yang muncul karena adanya potensi pemanfaatan sumber daya alam atau ekosistem, baik secara langsung maupun tidak langsung, di masa depan. Orang mungkin bersedia membayar untuk mempertahankan opsi ini agar tetap tersedia untuk generasi mendatang, terutama jika terdapat ketidakpastian tentang penggunaan di masa depan.
4. Bequest Value (Nilai Bequest): Nilai ini terkait dengan manfaat ekonomi yang diperoleh dari pelestarian sumber daya alam atau ekosistem untuk kepentingan generasi yang akan datang. Orang mungkin bersedia membayar untuk menjaga lingkungan alam agar dapat dinikmati oleh keturunan mereka.
5. Existence Value (Nilai Eksistensi): Ini adalah nilai ekonomi yang muncul karena kesadaran bahwa sebuah ekosistem atau sumber daya alam ada, bahkan jika individu tersebut tidak memanfaatkannya secara langsung. Nilai ini terkait dengan apresiasi terhadap keberadaan dan keindahan alam serta nilai intrinsiknya.

Dengan memahami berbagai nilai ini, kita dapat lebih baik mengukur dan menghargai kontribusi sumber daya alam dan ekosistem terhadap kesejahteraan manusia dan masyarakat, baik dalam konteks ekonomi maupun pelestarian lingkungan. Ini juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih bijak terkait dengan pengelolaan dan pelestarian sumber daya alam.

Fitri (2017)

Salah satu metode yang dikembangkan untuk menghitung WTP adalah Contingent Valuation Method (CVM). Asumsi mendasar yang digunakan dalam CVM adalah mengenai hak kepemilikan. Jika individu yang ditanya tidak memiliki hak atas dasar barang dan jasa yang dihasilkan dari sumber daya alam, pengukuran yang relevan adalah keinginan membayar yang maksimum untuk memperoleh barang tersebut.

Sebaliknya, jika individu memiliki hak atas sumber daya, pengukuran yang relevan adalah keinginan untuk menerima kompensasi yang paling minimum atas hilang atau rusaknya sumber daya alam yang dimiliki. Deristani & Hidayat (2022)

Menurut Deristani & Hidayat (2022) metode valuasi ekonomi untuk kualitas lingkungan menurut sumber data atau informasinya dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu pendekatan preferensi tersirat (revealed preference/RP) dan pendekatan preferensi tersurat (stated preference/SP). Pendekatan RP dilakukan melalui observasi atas pilihan individual, sedangkan pendekatan SP dilakukan dengan jalan menanyakan langsung kepada individu berapa kesediaan membayar untuk menikmati perbaikan jasa lingkungan pada level tertentu.

### **2.2.5 Contingent Valuation Method**

Hadhi Priambodo et al . (2014) mendefinisikan pendekatan CVM adalah metode dengan teknik survei yang menanyakan secara langsung kepada individu atau rumah tangga tentang nilai atau harga yang mereka berikan terhadap barang atau jasa yang tidak memiliki pasar seperti barang lingkungan, jika pasarnya benar-benar tersedia atau jika terdapat cara-cara pembayaran lain seperti pajak yang diterapkan.

Menurut Al Madaidy & Juwana (2019) Tahapan-tahapan dalam metode CVM adalah sebagai berikut:

#### **a. Membuat pasar hipotetik**

Pasar hipotetik ini dibuat untuk memberikan gambaran jelas mengenai permasalahan yang terjadi kepada pengunjung sekaligus memberikan gambaran perbaikan yang ditawarkan kepada pengunjung dengan konsekuensi pengunjung mau ikut berkontribusi secara materi dalam perbaikan tersebut.

#### **b. Penawaran besarnya nilai Willingness to Pay (WTP)**

Penawaran untuk menentukan besarnya Willingness to Pay (WTP) dilakukan melalui metode bidding game. Metode bidding game ini digunakan untuk membantu responden dalam menilai lingkungan dengan lebih mudah. Salah satu keunggulan dari metode bidding game adalah membantu responden dalam mempertimbangkan referensi mereka dengan cermat. Namun, ada juga kerugian dari penggunaan metode ini, yaitu bahwa penawaran awal yang disajikan dapat menjadi titik awal atau

pembayaran maksimum yang akan mereka ajukan. Ini dikenal sebagai masalah titik awal (starting point).

c. Memperkirakan nilai rata-rata WTP Dugaan rata-rata WTP dihitung dengan rumus:

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n W_i}{n} \quad (2.1)$$

Dimana:

EWTP = Dugaan rata-rata WTP

$W_i$  = Nilai WTP ke- $i$

$n$  = Jumlah Responden

$i$  = Responden ke- $i$  yang bersedia membayar ( $i=1,2,\dots,n$ )

d. Menjumlahkan Data

Penjumlahan data adalah proses perubahan nilai rata-rata penawaran terhadap total keputusan penjumlahan data.

$$TWTP = \sum_{i=1}^n WTP_i \left(\frac{n_i}{N}\right) P \quad (2.2)$$

Dimana:

TWTP = Total WTP

WTP  $i$  = WTP individu sampel ke- $i$

$n_i$  = Jumlah sampel ke- $i$  yang bersedia membayar sebesar WTP

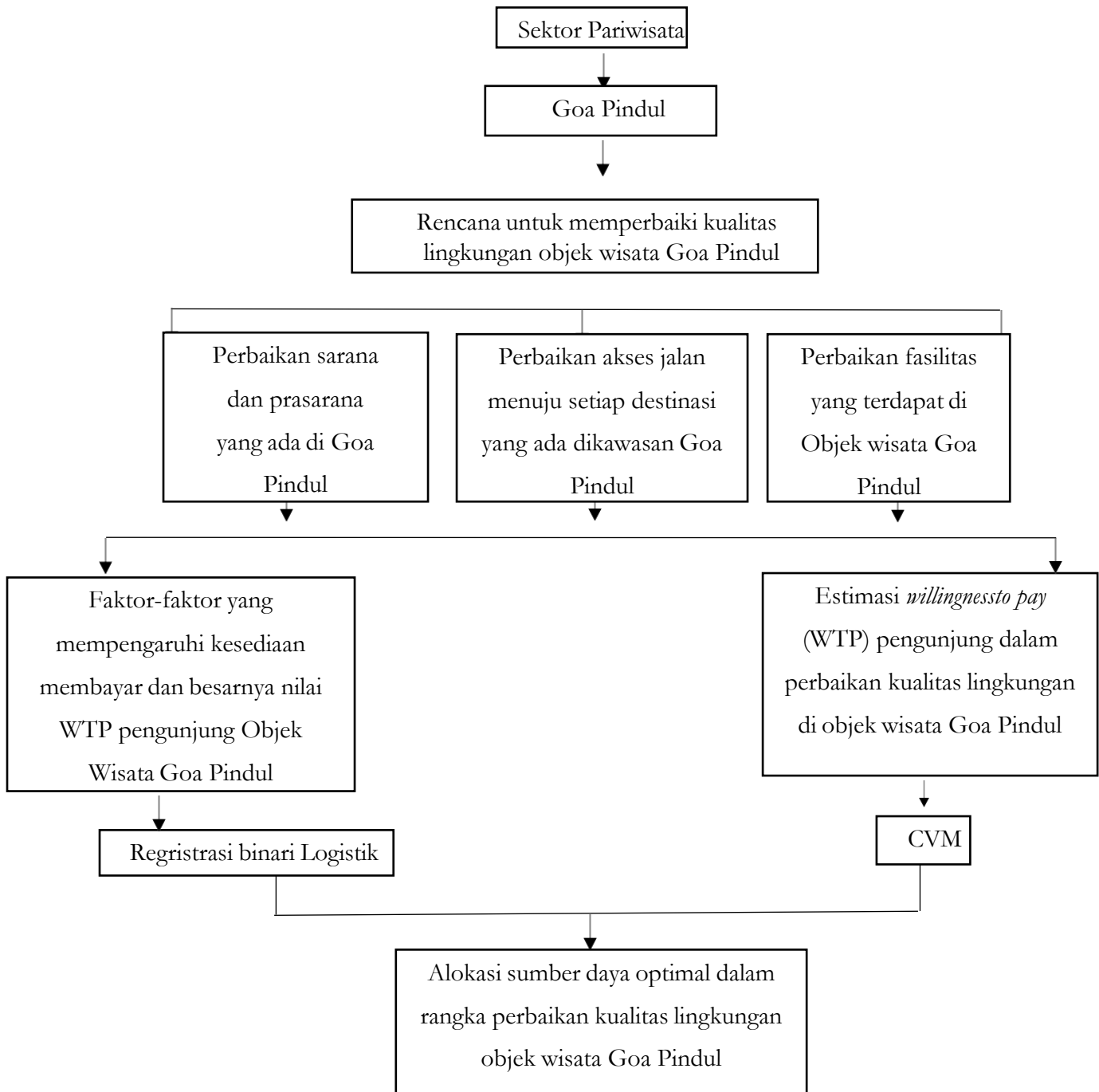
$N$  = Jumlah sampel

$P$  = Jumlah Populasi

$i$  = Responden Ke- $i$  yang bersedia membayar

### 2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka dan landasan teori, maka kerangka pemikiran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian Nurkholis (2013). Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Tingkat pendidikan seseorang memainkan peran penting dalam pengaruhnya terhadap pandangan individu terhadap isu-isu ekologi dan konservasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang, semakin besar kemungkinan perubahan pola pikirnya terkait dengan pentingnya keberadaan objek wisata tertentu dan manfaat yang dapat diperoleh dari objek wisata tersebut. Tingkat pendidikan dapat memiliki dampak positif terhadap kesediaan individu untuk membayar (Willingness to Pay atau WTP) dan nilai yang mereka siapkan sebagai kontribusi terhadap pelestarian dan pengembangan objek wisata tersebut. Kurniawan (2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hisan<sup>1</sup>, Mohd. Nur Syechalad<sup>2</sup> (2014) yang berjudul “Analisis Kesiediaan Pengunjung Untuk Membayar Retribusi Objek Wisata Di Kota Banda Aceh” Variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kesediaan responden untuk membayar retribusi objek wisata. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi kemungkinan *willingness to pay* individu untuk kualitas lingkungan yang lebih baik Kurniawan (2019) Berdasarkan variabel tingkat pendidikan dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kesediaan membayar pengunjung objek wisata Goa Pindul Yogyakarta

### 2.4.2 Pendapatan

Berkaitan dengan konsep dalam teori kebutuhan manusia yang dikemukakan oleh Maslow, dapat diketahui bahwa semakin besar tingkat pendapatan individu,

semakin meningkat pula tingkat kebutuhan yang mereka rasakan. Kebutuhan ini tidak hanya terbatas pada aspek dasar seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal, tetapi juga mencakup kebutuhan yang lebih luas seperti hiburan dan aktivitas rekreasi.

Menurut Kurniawan (2019) Pendapatan berperan sangat penting dalam memengaruhi tingkat permintaan terhadap produk dalam industri pariwisata. Kemampuan untuk membeli produk dan layanan wisata dipengaruhi oleh pendapatan yang tersedia, yang erat hubungannya dengan standar hidup dan frekuensi perjalanan yang dilakukan seseorang. Dengan kata lain, semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan perjalanan wisata sesuai dengan keinginan mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari & Setiartiti (2015) yang berjudul “Willingness To Pay Perbaikan Kualitas Pelayanan Kereta Api” variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap willingness to pay. Tingkat pendapatan yang lebih tinggi pada seseorang akan mengakibatkan peningkatan dalam tingkat kebutuhan hidup mereka, termasuk kebutuhan akan rekreasi yang masuk dalam kategori tersier. Variabel tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap kesediaan untuk membayar (WTP) dan nilai WTP dari pengunjung. Berdasarkan variabel tingkat pendapatan dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kesediaan membayar pengunjung objek wisata Goa Pindul Yogyakarta

### **2.4.3 Biaya Rekreasi**

Ketika biaya rekreasi yang dikeluarkan oleh pengunjung meningkat, kesediaan mereka untuk membayar (WTP) juga cenderung meningkat. Dengan kata lain, semakin tinggi biaya rekreasi yang mereka bayarkan, semakin besar kemungkinan mereka bersedia membayar lebih untuk pengalaman rekreasi tersebut. Hal ini pada gilirannya dapat menyebabkan peningkatan pendapatan dari sektor rekreasi atau pariwisata

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Medida (2021) yang berjudul “Willingness To Pay Pengunjung Wisatawan Andemen Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan”. variabel biaya rekreasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap willingness to pay. Berdasarkan variabel biaya rekreasi dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kesediaan membayar pengunjung objek wisata Goa Pindul Yogyakarta

#### **2.4.4 Frekuensi Kunjung**

Frekuensi kunjungan wisata dapat dijelaskan sebagai seberapa sering seseorang atau sekelompok orang mengunjungi suatu tempat dengan tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau untuk memahami daya tarik objek wisata tersebut. Hal ini mencerminkan tingkat minat individu terhadap objek tersebut. Frekuensi kunjungan juga dapat digunakan sebagai indikator tingkat ketertarikan seseorang terhadap suatu objek wisata. Jika seseorang sering mengunjungi objek wisata dalam periode waktu tertentu, hal itu menunjukkan minat yang tinggi terhadap objek tersebut. Frekuensi kunjungan oleh wisatawan dapat memiliki dampak pada kesadaran tentang pentingnya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian Sudrajad et al. (2021) yang berjudul “Analisis Kesiediaan Membayar (WTP) Pengunjung Terhadap Pengembangan Wisata Pengembangan Wisata Arung Jeram Di Daerah Aliran Sungai (DAS) Serayu” variabel frekuensi kunjung berpengaruh positif dan signifikan terhadap willingness to pay. Berdasarkan variabel frekuensi kunjung dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kesiediaan membayar pengunjung objek wisata Goa Pindul Yogyakarta

#### **2.4.5 Usia**

Menurut Palupi et al. (2019) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Berdasarkan penelitian Hisan<sup>1</sup>, Mohd. Nur Syechalad<sup>2</sup> (2014) yang berjudul “Analisis Kesiediaan Pengunjung Untuk Membayar Retribusi Objek Wisata Di Kota Banda Aceh”. variabel usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiediaan responden dalam membayar retribusi. Menunjukkan bahwa semakin dewasa maka semakin tinggi usia seseorang belum tentu semakin tinggi kemungkinan WTP individu untuk kualitas lingkungan yang lebih baik.

#### **2.4.6 Jumlah Tanggungan**

Dengan meningkatnya jumlah tanggungan dalam rumah tangga, maka ada kemungkinan bahwa keinginan untuk membayar lebih guna perbaikan kualitas



lingkungan objek wisata Goa Pindul juga meningkat, dengan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya dianggap tidak berubah (*ceteris paribus*).

Berdasarkan penelitian Puspita Sari & Setiartiti (2015) yang berjudul “Willingness To Pay Perbaikan Kualitas Pelayanan Kereta Api” variabel jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap willingness to pay. Berdasarkan variabel frekuensi kunjung dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kesediaan membayar pengunjung objek wisata Goa Pindul Yogyakarta

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis penelitian diambil dari rujukan hasil penelitian sebelumnya, sehingga dituliskan sebagai berikut :

1. Diduga bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kesediaan membayar untuk perbaikan kualitas lingkungan objek wisata Goa Pindul Yogyakarta.
2. Diduga bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap kesediaan membayar untuk perbaikan kualitas lingkungan objek wisata Goa Pindul Yogyakarta.
3. Diduga bahwa biaya rekreasi berpengaruh positif terhadap kesediaan membayar untuk perbaikan kualitas lingkungan objek wisata Goa Pindul Yogyakarta.
4. Diduga bahwa frekuensi kunjungan berpengaruh positif terhadap kesediaan membayar untuk perbaikan kualitas lingkungan objek wisata Goa Pindul Yogyakarta.
5. Diduga bahwa tingkat usia memiliki pengaruh positif terhadap kesediaan membayar untuk perbaikan kualitas lingkungan objek wisata Goa Pindul Yogyakarta.
6. Diduga bahwa jumlah tanggungan memiliki pengaruh positif terhadap kesediaan membayar untuk perbaikan kualitas lingkungan objek wisata Goa Pindul Yogyakarta.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan Sampel

#### 3.1.1 Populasi

Musa (2017) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang menjadi objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu pengunjung kawasan Goa Pindul. Pengunjung merupakan indikator penting untuk mengetahui besarnya willingness to pay dalam upaya mendukung pembangunan ekowisata. Sebagai pendorong utama permintaan jasa ekowisata, pengunjung tidak hanya dapat mendorong perekonomian lokal namun dapat membantu memberikan insentif bagi pengelolaan lingkungan yang lebih baik, sebagai timbal baliknya pengunjung akan memperoleh pengalaman dan pendidikan lingkungan yang nyata, termasuk tentang resiko dan dampak pembangunan.

#### 3.1.2 Sampel

Sampel menurut Ashari et al. (2020) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik secara *random sampling* yang berarti cara pengambilan sampel dengan memilih langsung dari populasi dan besar peluang setiap anggota populasi untuk menjadi sampel sangat besar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebar kuesioner kepada responden melalui google form. Objek dari penelitian ini adalah pengunjung objek wisata Goa Pindul. Jumlah sampel minimal yang harus diperoleh peneliti adalah sebanyak 95 sampel. Hal tersebut didasari dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sehingga memperoleh hasil sebagai berikut :

$$n = \frac{2.175}{1 + 2.175 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{2.175}{22.75}$$

$$n = 95.604395$$

$n = 95.604395$  Dibulatkan menjadi 95 Orang

Keterangan :

n : Jumlah sampel.

N : Jumlah populasi

E : Tingkat Kesalahan yang dapat ditolerir (10%)

Kuesioner yang telah terisi sebesar 95 responden dengan rentang waktu penyebaran selama kurang lebih 2 bulan. Maka dari itu, jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 95 responden.

### 3.2 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian berdasarkan jenis dan analisis bahan penelitian yaitu dengan menggunakan bahan survei. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Informasi dasar untuk penelitian ini diperoleh dari hasil responden yang mengisi kuesioner

#### 1. Data Kuantitatif

Fithoni dan Fitiriyani (2022) mengatakan data kuantitatif dapat didefinisikan sebagai data yang dapat berupa angka, atau data kualitatif yang berupa angka.

#### 2. Data Primer

Data primer merupakan informasi pertama yang peneliti kumpulkan langsung di lapangan. Oleh karena itu, data primer disebut data awal/pertama.

Pada penelitian ini data diperoleh secara langsung melalui kuesioner terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan yang disiapkan dan dibagikan kepada pengunjung objek wisata Goa Pindul.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di objek wisata Goa Pindul di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul.

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data informasi dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting karena sumber informasi memediasi kualitas hasil penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran angket (kuesioner) secara langsung. Beberapa pertanyaan diajukan kepada responden untuk mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang dijawab oleh responden penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data empiris dari lapangan yang akan digunakan dalam memecahkan permasalahan penelitian dan menguji hipotesis yang telah diformulasikan sebelumnya.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel  $y$  (variabel terikat) dan variabel  $x$  (variabel bebas). Adapun variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Terikat

##### a. *Willingness to Pay* (WTP)

*Willingness to Pay* (WTP) atau kemauan membayar adalah sejumlah uang maksimum yang seseorang bersedia membayar atau mengorbankan untuk memperoleh manfaat positif atau menghindari dampak negatif, seperti polusi atau kerusakan lingkungan. Ini mencerminkan sejauh mana seseorang bersedia mendukung atau berpartisipasi dalam upaya untuk menjaga atau meningkatkan kualitas lingkungan atau mendukung suatu tujuan tertentu. WTP sering digunakan dalam ekonomi lingkungan dan valuasi ekonomi untuk mengukur nilai ekonomi dari aspek-aspek lingkungan yang sulit diukur dengan cara lain.

## 2. Variabel Bebas

- a. Tingkat Pendidikan (EDU) adalah variabel yang mengukur seberapa lama pendidikan terakhir yang telah diselesaikan oleh responden pada saat penelitian ini dilaksanakan. Tingkat pendidikan terakhir ini dapat mencakup jenjang pendidikan seperti SD, SMP, SMA, atau Perguruan Tinggi (S1 atau S2). Pengukuran tingkat pendidikan ini dilakukan dengan menghitung jumlah tahun yang telah sukses diselesaikan dalam jenjang pendidikan formal. Dalam penelitian ini, data mengenai Tingkat Pendidikan (EDU) dikumpulkan melalui pengisian angket terbuka oleh responden, di mana mereka mengisi informasi berdasarkan pengalaman pendidikan pribadi mereka.
- b. Pendapatan (INC) pada penelitian ini adalah rata-rata pendapatan perkapita dalam 1 bulan yang diterima oleh responden yang telah bekerja dan berpenghasilan dalam keluarga. Pada penelitian ini, untuk responden pelajar dan mahasiswa tingkat pendapatan mereka adalah uang saku yang diterima per bulan. Dalam penelitian ini Pendapatan (INC) menggunakan angket terbuka yaitu responden mengisi angket sesuai dengan pribadi masing-masing.
- c. Biaya Rekreasi (BR) adalah semua biaya yang dikeluarkan pengunjung untuk membiayai kegiatan wisatanya yang meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi selama kunjungan, biaya dokumentasi, penginapan (jika menginap) dan biaya lainnya yang dikeluarkan selama mengikuti kegiatan di Goa Pindul. Dalam penelitian ini Biaya Rekreasi (BR) menggunakan angket terbuka yaitu responden mengisi angket sesuai dengan pribadi masing-masing.
- d. Frekuensi Kunjungan (FK) adalah seberapa sering pengunjung yang mengunjungi wisata baik yang menginap ataupun yang tidak, dihitung berdasarkan berapa kali berkunjung datang ke obyek wisata Goa Pindul Yogyakarta.
- e. Tingkat Usia (Age) ini dilihat dari tingkat usia responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian ini dilaksanakan. Usia responden di dalam penelitian ini diukur dalam tahun. Dalam penelitian ini Usia (AGE)

menggunakan angket terbuka yaitu responden mengisi angket sesuai dengan pribadi masing-masing.

- f. Jumlah Tanggungan (JT) adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang belum memiliki pekerjaan dan belum memperoleh penghasilan, serta untuk biaya hidupnya ditanggung oleh anggota rumah tangga yang sudah bekerja dan memiliki penghasilan. Dalam penelitian ini Jumlah Tanggungan (JT) menggunakan angket terbuka yaitu responden mengisi angket sesuai dengan pribadi masing-masing.

### 3.6 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis *willingness to pay* pengunjung objek wisata Goa Pindul dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Willingness to pay (WTP)} = f(\text{Edu, Inc, BR, FK, Age, JT})$$

Kemudian fungsi tersebut dinyatakan dalam bentuk hubungan *willingness to pay* (WTP) dengan variabel pendidikan literasi (Edu), pendapatan (Inc), biaya rekreasi (BR), frekuensi kunjungan (FK), usia (Age) dan jumlah tanggungan (JT) maka persamaan WTP sebagai berikut :

$$\text{WTP} = \beta_0 + \beta_1 \text{Edu} + \beta_2 \text{Inc} + \beta_3 \text{BR} + \beta_4 \text{FK} + \beta_5 \text{Age} + \beta_6 \text{JT} + e \quad (3.1)$$

Keterangan:

WTP = *Willingness to Pay*

$\beta_0$  = Intersep

$\beta_1 \dots \beta_6$  = Koefisien regresi

Edu = Tingkat Pendidikan

Inc = Pendapatan

BR = Total Biaya Rekreasi ke Wisata Goa Pindul

FK = Frekuensi Kunjungan

Age = Usia

JT = Jumlah Tanggungan

$e$  = *Error Term*

Model persamaan di atas adalah persamaan regresi logistik. Regresi logistik merupakan regresi *non-linier* dimana kurva antara variabel respon dan variabel

prediktornya tidak berbentuk garis lurus. Regresi logistik digunakan sebagai metode untuk menganalisis keterkaitan dan variabel respon yang berbentuk biner (0 dan 1) dengan variabel prediktornya.

Penelitian ini menggunakan metode Contingent Valuation Method, sebuah pendekatan survei langsung yang mengajukan pertanyaan kepada pengunjung mengenai seberapa bersedia mereka untuk membayar *Willingness to Pay* untuk melestarikan lingkungan di Goa Pindul. Contingent Valuation Method merupakan cara yang efektif untuk menilai nilai suatu barang yang tidak ditemukan di pasar. Dalam metode ini, kita dapat menentukan tingkat maksimal kerelaan membayar dari responden, dan hal ini memberikan informasi yang lebih jelas tentang nilai barang tersebut kepada mereka yang akan diuntungkan. Kemudian, total nilai keseluruhan *Willingness To Pay* dari seluruh responden dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah responden untuk mendapatkan nilai rata-rata. Estimasi nilai rata-rata *willingness to pay* dirumuskan sebagai berikut:

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n WI}{n} \quad (3.2)$$

Keterangan:

EWTP = Dugaan rata-rata WTP

Wi = Nilai WTP ke-i

n = Jumlah Responden

i = Responden ke-i yang bersedia membayar (i=1,2...n)

Nilai EWTP ini digunakan untuk menentukan *willingness to pay* responden dengan *dichotomous choice*. Nilai variabel *dummy* jika WTP 1 adalah WTP sama dengan EWTP dan jika WTP 0 adalah WTP tidak sama dengan EWTP.

### 3.7 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat yang digunakan untuk menggambarkan data dengan memeriksa rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi (standard deviation) dari data tersebut. Mean digunakan untuk mengestimasi nilai rata-rata dari populasi yang mendasari sampel yang sedang diteliti. Sementara itu, nilai maksimum dan minimum data digunakan untuk mendapatkan gambaran

keseluruhan karakteristik sampel tersebut. Terakhir, standar deviasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi rata-rata dari sampel yang tengah diselidiki.

### 3.8 Analisis Regresi Logit

Regresi logistik adalah metode statistik yang mengeksplorasi pola hubungan matematis antara variabel terikat (y) yang bersifat nominal atau ordinal dengan satu atau lebih variabel bebas (x). Perbedaan utama dengan model regresi linier terletak pada jenis variabel yang digunakan sebagai variabel respon. Pada regresi logistik, variabel responnya adalah variabel biner atau dikotomis, sedangkan pada regresi linier, variabel responnya minimal harus berskala interval. Perbedaan lainnya juga mencakup pemilihan model parametrik dan asumsi-asumsi yang mendasari kedua model ini. Meskipun demikian, prinsip-prinsip dasar dalam pendugaan parameter yang digunakan dalam analisis regresi logistik mirip dengan analisis regresi linier.

Model analisis regresi logit dipilih guna melihat peluang responden bersedia membayar atau tidak dengan adanya perbaikan lingkungan pada objek wisata Goa Pindul dimana ada beberapa variabel yang diduga akan mempengaruhinya.

Bentuk model logistiknya yang akan digunakan adalah :

$$L_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon \quad (3.3)$$

Keterangan :

$L_i$  = Kesiediaan pengunjung yang ingin membayar lebih untuk pengembangan objek wisata goa pindul

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1.. \beta_6$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Tingkat Pendidikan

$X_2$  = Pendapatan

$X_3$  = Biaya Rekreasi

$X_4$  = Frekuensi Kunjung

$X_5$  = Usia

$X_6$  = Jumlah Tanggungan

$\epsilon$  = Error



Regresi logistik adalah teknik pemodelan peluang terjadinya suatu peristiwa dari sisi kesesuaiannya. Model regresi logistik memiliki banyak kesamaan dengan model regresi linier namun berbeda dalam metode koefisien dan penaksiran. Regresi logistik dapat dibedakan menjadi dua yaitu regresi logistik biner dan regresi logistik multinomial. Model biner digunakan jika terdapat dua kemungkinan dari variabel respon dan model multinomial jika variabel responnya terdapat lebih dari dua kategori (Palupi et al., 2019)

### **3.9 Uji Loglikelihood Ratio (LR)**

Uji Likelihood ratio (LR stat) digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel independen secara kolektif memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen. Penentuan signifikansi probabilitas (LR stat) dilakukan dengan memeriksa nilai p-value yang berasal dari statistik uji LR, dengan desain hipotesis sebagai berikut:

- $H_0$  : Variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_1$  : Variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Penolakan terhadap  $H_0$  dilakukan dengan memeriksa nilai  $\chi^2$  yang dihasilkan dan derajat kebebasannya, yang setara dengan jumlah pembatasan dalam uji ini. Selain itu, kriteria penolakan  $H_0$  dapat berdasarkan nilai probabilitas, di mana  $H_0$  akan ditolak jika probabilitasnya lebih rendah dari tingkat signifikansi  $\alpha$  yang telah ditentukan.

### **3.10 McFadden R-Squared**

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji ini dapat diketahui dari nilai McFadden R-squared pada hasil uji regresi logistik. Dimana McFadden R-squared memiliki nilai antara 0 dan 1 dan apabila nilai tersebut semakin mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen semakin sempurna dalam menjelaskan variasi variabel dependen

### 3.11 Uji Signifikansi dengan Uji Z

Uji z adalah hasil sampel dapat digunakan untuk mengevaluasi signifikan tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat. Keputusan untuk menolak atau menerima  $H_0$  dibuat menurut nilai uji *z-statistic* yang didapat melalui data. Widarjono (2013).

### 3.12 Uji Ketepatan Klasifikasi

Uji klasifikasi 2 x 2 adalah suatu metode yang digunakan untuk menghitung sejauh mana prediksi model statistik sesuai dengan data aktual. Dalam uji ini, terdapat dua kolom yang mewakili dua nilai prediksi dari variabel dependen, sementara dua baris menunjukkan nilai observasi aktual dari variabel dependen. Ketika model sempurna, semua kasus akan berada pada diagonal dalam tabel 2 x 2 ini, dan tingkat ketepatan prediksi akan mencapai 100%.

Dengan kata lain, jika semua hasil prediksi yang benar (correct) berada di diagonal utama tabel, dan hasil prediksi yang salah (incorrect) berada di luar diagonal tersebut, maka kita dapat menyimpulkan bahwa model memiliki tingkat ketepatan peramalan yang sempurna atau sangat tinggi. Namun, jika ada banyak hasil prediksi yang salah di luar diagonal, itu menunjukkan bahwa model memiliki kinerja yang kurang baik atau perlu diperbaiki. Uji klasifikasi 2 x 2 sangat berguna dalam mengukur kualitas prediksi dari suatu model, terutama dalam konteks pengujian dan evaluasi model klasifikasi seperti dalam analisis statistik.

## BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, terdapat dua komponen utama, yaitu bagian pertama yang berisi data tentang karakteristik responden dan bagian kedua yang berisi pertanyaan mengenai variabel yang akan diuji. Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung yang datang ke Gua Pindul yang terletak di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Sebanyak 95 responden telah mengisi lengkap setiap pertanyaan yang diberikan, sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut.

Terdapat gambaran karakteristik responden di antaranya yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status, pendapatan perbulan, jumlah tanggungan dan frekuensi kunjungan.

#### 4.1.1 Karakteristik Berdasarkan Umur

Berdasarkan pada tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan kategori umur, dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah dalam rentang usia 21-25 tahun yaitu 35 responden atau sebesar 35,79%. Diikuti oleh usia 26-30 tahun sebanyak 20 responden atau sebesar 21,05%, lalu pada tingkat usia 36-40 dan usia 41-45 memiliki kesamaan responden yaitu masing-masing memiliki 12 responden atau sebesar 12,63%. Diikuti oleh usia 16-20 tahun sebanyak 8 responden atau sebesar 8,42%, lalu usia 31-35 tahun sebanyak 6 responden atau sebesar 6,32%. Sedangkan persentase terendah adalah responden dengan rentang umur 51-55 tahun yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 1,05%

Tabel 4.1 Persentase Umur

Umur	Frekuensi	Presentase
16 - 20	8	8.42%
21 - 25	34	35.79%

26 - 30	20	21.05%
31 - 35	6	6.32%
36 - 40	12	12.63%
41 - 45	12	12.63%
46 - 50	2	2.11%
51 - 55	1	1.05%
Total	95	100.00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

#### 4.1.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan pada tabel 4.2 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 65 responden atau sebesar 68.42%, sedangkan responden perempuan sebanyak 30 responden atau sebesar 31.58%. Hal ini menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.

Tabel 4.2 Persentase Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	65	68.42%
Perempuan	30	31.58%
Total	95	100.00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

#### 4.1.3 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan pada tabel 4.3, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak adalah S1 dengan 46 Orang atau 48.42%. Diikuti oleh SMK/SMA dengan 45 Orang atau 47.37%. Sedangkan persentase terendah adalah responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 4 Orang atau 4.21%.

Tabel 4.3 Persentase Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	4	4.21%

SMK/SMA	45	47.37%
S1	46	48.42%
Total	95	100.00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

#### 4.1.4 Karakteristik Berdasarkan Status

Berdasarkan pada tabel 4.4, karakteristik responden berdasarkan status dapat diketahui bahwa jumlah responden yang belum menikah sebanyak 42 Orang atau 44.21%. Sedangkan sisanya yang sudah menikah sebanyak 53 Orang atau 55.79%.

Tabel 4.4 Persentase Status Pernikahan

Status	Frekuensi	Persentase
Belum Menikah	42	44.21%
Sudah menikah	53	55.79%
Total	95	100.00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

#### 4.1.5 Karakteristik Pendapatan Per Bulan

Karakteristik responden pendapatan per bulan dapat dilihat dalam tabel 4.1.5. Berdasarkan tabel 4.1.5, karakteristik responden yang memiliki jumlah pendapatan di bawah Rp. 1.500.000 dan Rp. 3.500.000 – Rp. 4.500.000 masing-masing sebanyak 14 orang atau sebesar 14.89%. Selanjutnya responden yang memiliki pendapatan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000 dan Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000 masing-masing sebanyak 24 orang atau sebesar 25.53%. Sedangkan 18 responden atau sebesar 19.15% memiliki pendapatan > Rp. 4.500.000.

Tabel 4.5 Persentase Pendapatan Perbulan

Pendapatan perbulan	Frekuensi	Presentase
< Rp. 1.5000.000	14	14.89%
Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000	24	25.53%
Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000	24	25.53%
Rp. 3.500.000 - Rp. 4.500.000	14	14.89%

> Rp. 4.500.000	18	19.15%
Total	94	100.00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

#### 4.1.7 Karakteristik Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Berdasarkan tabel 4.6, karakteristik responden jumlah tanggungan sebanyak 50 responden atau sebesar 52.63% memiliki jumlah tanggungan sebanyak 0 orang. Kemudian sebanyak 19 responden atau 20.00% memiliki jumlah tanggungan sebanyak 1 orang. Selanjutnya sebanyak 12 orang atau 12.63% memiliki jumlah tanggungan sebanyak 2 orang. Sebanyak 9 responden atau 9.47% memiliki jumlah tanggungan sebanyak 3 orang dan jumlah tanggungan sebanyak 4 orang berjumlah 5 responden atau 5.26%.

Tabel 4.6 Persentase Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Presentase
0 anak	50	52.63%
1 anak	19	20.00%
2 anak	12	12.63%
3 anak	9	9.47%
4 anak	5	5.26%
Total	95	100.00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

#### 4.1.8 Karakteristik Frekuensi Kunjungan

Berdasarkan tabel 4.7, responden yang berkunjung ke objek wisata sebanyak 1 kali sebesar 38.95% atau 37 orang. Selanjutnya, responden yang berkunjung ke objek wisata sebanyak 2 kali sebesar 27.37% atau 26 orang. Responden yang berkunjung ke objek wisata sebanyak 3 kali sebesar 24.21% atau 23 orang, lalu responden yang berkunjung ke objek wisata sebanyak 4 kali sebesar 8.42% atau 8 orang dan responden yang berkunjung sebanyak >5 kali sebesar 1.05% atau 1 orang.

Tabel 4.7 Persentase Frekuensi Kunjungan

Frekuensi Kunjung	Frekuensi	Presentase
1 kali	37	38.95%
2 kali	26	27.37%
3 kali	23	24.21%
4 kali	8	8.42%
>5 kali	1	1.05%
Total	95	100.00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

## 4.2 Persepsi Responden Pengunjung Objek Wisata Goa Pindul

Persepsi dari responden yang merupakan pengunjung objek wisata Goa Pindul terhadap kualitas objek tersebut dapat sangat berharga. Persepsi ini bisa menjadi sumber informasi yang berguna bagi pengelola objek wisata untuk melakukan perbaikan dan pengembangan yang lebih baik. Saran dan masukan dari responden dapat membantu dalam meningkatkan pengalaman pengunjung dan mengoptimalkan kualitas layanan serta fasilitas yang ada.

Dengan mendengarkan dan memahami persepsi pengunjung, pengelola objek wisata dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian khusus, mengidentifikasi potensi perbaikan, dan mengambil tindakan yang sesuai. Hal ini dapat berdampak positif pada daya tarik objek wisata, meningkatkan kepuasan pengunjung, serta memastikan bahwa pengalaman yang diberikan sesuai dengan harapan pengunjung. Oleh karena itu, kolaborasi antara pengelola objek wisata dan persepsi responden merupakan langkah penting dalam pengembangan dan pemeliharaan objek wisata yang sukses.

### 4.2.1 Tingkat Kelayakan

#### 1. Tingkat Kelayakan Fasilitas Wisata

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kelayakan fasilitas wisata yang terdapat di objek wisata sebesar 2.11% atau 2 responden yang menyatakan kurang layak. Selanjutnya terdapat 14.74% atau 14 responden menyatakan cukup layak, sebanyak

46.32% atau 44 responden menyatakan bahwa tingkat kelayakan fasilitas wisata itu layak dan sisanya 36.84% atau 35 responden menyatakan sangat layak

## 2. Tingkat Kelayakan Fasilitas Umum

Kemudian dilihat dari tingkat kelayakan fasilitas umum juga terdapat berbagai persepsi dimana sebanyak 2.11% atau 2 responden yang menyatakan kurang layak. Lalu sebanyak 13.68% atau 13 responden menyatakan cukup layak, sebanyak 47.37% atau 45 responden menyatakan layak dan sisanya sebanyak 36.84% atau 35 responden menyatakan sangat layak.

## 3. Tingkat Kelayakan Fasilitas Keamanan

Tingkat kelayakan fasilitas keamanan juga terdapat berbagai persepsi dimana sebanyak 5.26% atau 5 responden yang menyatakan kurang layak. Kemudian sebanyak 16.84% atau 16 responden menyatakan cukup layak, sebanyak 41.05% atau 39 responden menyatakan layak dan sisanya sebanyak 36.84% atau 35 responden menyatakan sangat layak.

### **4.2.2 Tingkat Kinerja**

#### 1. Tingkat Kinerja Kondisi Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian aspek tingkat kinerja kondisi yaitu sebanyak 3.16% atau 3 responden menyatakan bahwa tingkat kinerja kondisi lingkungan objek wisata kurang baik. Lalu sebanyak 10.53% atau 10 responden menyatakan bahwa tingkat kinerja kondisi lingkungan cukup baik, sebanyak 49.47% atau 47 responden menyatakan bahwa tingkat kinerja kondisi lingkungan objek wisata baik dan sisanya sebanyak 36.84% atau 35 responden menyatakan bahwa kinerja kondisi lingkungan objek wisata sangat baik.



## 2. Tingkat Kinerja Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian aspek tingkat kinerja untuk kebersihan lingkungan sebanyak 1.05% atau 1 responden menyatakan bahwa tingkat kinerja kondisi lingkungan objek wisata tidak baik. Lalu sebanyak 5.26% atau 5 responden menyatakan kurang baik, sebanyak 12.63% atau 12 responden menyatakan cukup baik, kemudian sebanyak 37.89% atau 36 responden menyatakan baik dan sisanya 43.16 atau 41 responden menyatakan kinerja kebersihan lingkungan objek wisata sangat baik

## 3. Tingkat Kinerja Keramahan Petugas dan Pengelola

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.05% atau 1 responden menyatakan tingkat kinerja untuk keramahan petugas dan pengelola menyatakan tidak baik terhadap pengunjung. Lalu sebanyak 1.05% atau 1 responden menyatakan kurang baik, sebanyak 10.53% atau 10 responden menyatakan cukup baik, kemudian 49.47% atau 47 responden menyatakan baik dan sisanya sebanyak 37.89% atau 36 responden menyatakan tingkat kinerja untuk keramahan petugas dan pengelola menyatakan sangat baik terhadap pengunjung.

### **4.2.3 Tingkat Kemudahan**

#### 1. Tingkat Kemudahan Untuk Mencapai Lokasi

Berdasarkan hasil penelitian aspek tingkat kemudahan untuk mencapai lokasi yaitu sebanyak 3.16% atau 3 responden menyatakan bahwa untuk sampai lokasi kurang baik. Lalu sebanyak 16.84% atau 16 responden menyatakan cukup baik, sebanyak 42.11% atau 40 responden menyatakan baik dan sisanya sebanyak 37.89% atau 36 responden menyatakan bahwa tingkat kemudahan untuk mencapai lokasi sangat baik.

#### 2. Tingkat Kemudahan Mendapatkan Informasi

Berdasarkan hasil penelitian aspek tingkat kemudahan mendapatkan informasi yaitu sebanyak 5.26% atau 5 responden menyatakan cukup baik. Selanjutnya 41.05 atau

39 responden menyatakan baik dan sisanya 53.68% atau 51 responden menyatakan tingkat kemudahan untuk mendapatkan informasi sangat baik.

### 4.3 Willingness To Pay Terhadap Pelestarian Lingkungan Objek Wisata Goa Pindul

Karakteristik responden berdasarkan jumlah kesediaan membayar willingness to pay dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Persentase Willingness To Pay

WTP	Frekuensi	Persentase
Tidak Bersedia	18	18.95%
Bersedia	77	81.05%
Total	95	100.00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Analisis Willingness To Pay (WTP) terhadap pelestarian lingkungan di objek wisata adalah upaya untuk menilai sejauh mana pengunjung bersedia membayar retribusi masuk sebagai kontribusi untuk perbaikan dan pelestarian lingkungan di objek tersebut. Dalam kasus ini, biaya yang ditentukan untuk WTP retribusi masuk objek wisata adalah sebesar Rp. 10.000. Hasil dari wawancara dengan 95 responden mengungkapkan bahwa sebanyak 81.05% atau 77 responden bersedia membayar retribusi tiket masuk sebesar Rp. 10.000. Mereka mendukung inisiatif ini karena melihatnya sebagai langkah yang positif untuk menjaga kualitas lingkungan di sekitar objek wisata. Mereka juga menganggap bahwa pembayaran ini tidak menjadi masalah signifikan karena bertujuan untuk memperbaiki fasilitas dan menjaga kualitas lingkungan yang penting. Sebaliknya, sekitar 18.95% atau 18 responden tidak bersedia membayar retribusi sebesar Rp. 10.000. Alasan mereka adalah karena menganggap jumlah tersebut terlalu tinggi, terutama jika ada biaya tambahan yang harus dikeluarkan untuk menikmati wahana atau layanan lainnya di objek wisata.

Pentingnya analisis WTP adalah untuk mengukur dukungan dan kesiapan pengunjung dalam berkontribusi untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan kualitas objek wisata. Hasil dari analisis ini dapat menjadi panduan bagi pengelola objek

wisata dalam menentukan kebijakan tarif masuk dan pendanaan pelestarian lingkungan yang lebih baik.

#### 4.4 Deskriptif Statistik Variabel

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait willingness to pay objek wisata Gua Pindul yang bertujuan untuk perbaikan kualitas lingkungan objek wisata. Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9 Deskriptif Statistik Variabel

	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Pendidikan	95	9	16	13.81053	2.213569
Pendapatan	95	200000	7000000	2.944.211	1.567.537
Biaya Rekreasi	95	50000	3500000	272.315	389.518
Frekuensi Kunjung	95	1	5	2.052632	1.035214
Usia	95	18	55	29.68421	8.361847
Jumlah Tanggungan	95	0	4	0.947368	1.232265
WTP	95	0	1	0.810526	0.393963

Sumber : Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.9 hasil penelitian 95 responden terhadap variabel *willingness to pay* dapat dilihat berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi. Nilai terendah variabel *willingness to pay* adalah 0 sedangkan untuk nilai tertinggi variabel *willingness to pay* adalah 1. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai variabel *willingness to pay* adalah 0.810526. Artinya variabel *willingness to pay* didominasi oleh responden

yang bersedia membayar lebih untuk retribusi tiket masuk objek wisata dalam upaya pelestarian lingkungan pada objek wisata Goa Pindul sebesar Rp 10.000 dan standar deviasi variabel *willingness to pay* adalah 0.393963. Artinya penyebaran data tersebut dilakukan secara menyeluruh .

Nilai terendah pada variabel pendidikan dalam hasil penelitian adalah 9 atau setara dengan SMP dan nilai tertinggi dari variabel tingkat pendidikan dalam hasil penelitian adalah 16 atau setara dengan S1. Dalam mengetahui variabel tingkat pendidikan dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden tidak terbatas pada sekumpulan pilihan. Nilai rata-rata (*mean*) variabel tingkat pendidikan adalah 13.81053 artinya bahwa responden yang mendominasi dalam penelitian ini adalah SMA/SMK atau skala sebesar 12. Nilai standar deviasi tingkat pendidikan tersebut adalah 2.213569 dimana nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*), artinya tingkat pendidikan dapat terindikasi dengan baik dan kuesioner tersebar secara menyeluruh.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai terendah untuk variabel pendapatan atau rata-rata pendapatan perkapita dalam 1 bulan adalah 200000 atau Rp 200.000 dan nilai tertinggi dari variabel pendapatan adalah 7000000 atau Rp 7.000.000. Dalam variabel pendapatan telah ditetapkan nilai rata-rata (*mean*) adalah 2944211. Artinya bahwa rata-rata (*mean*) responden memiliki pendapatan Rp 2.944.211. Nilai standar deviasi variabel pendapatan adalah sebesar 1567537 artinya pendapatan dapat terindikasi dengan baik dan kuesioner tersebar secara menyeluruh.

Nilai terendah untuk variabel biaya rekreasi yang meliputi biaya perjalanan dari berangkat hingga sampai objek wisata adalah sebesar 50000 atau Rp 50.000 dan nilai tertinggi untuk variabel biaya rekreasi adalah sebesar 3500000 atau Rp 3.500.000. Dalam variabel biaya rekreasi telah ditetapkan nilai rata-rata (*mean*) adalah 272315 . Artinya bahwa rata-rata (*mean*) biaya rekreasi yang dikeluarkan oleh responden sebesar Rp 272.315. Nilai standar deviasi variabel biaya rekreasi 389518 artinya penyebaran kuesioner sudah dilakukan secara menyeluruh.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai terendah pada variabel frekuensi kunjung adalah 1, artinya responden paling sedikit mengunjungi sebanyak 1 kali. Nilai tertinggi pada variabel frekuensi kunjung adalah 5, artinya responden paling banyak mengunjungi sebanyak 5 kali. Dalam variabel frekuensi kunjung telah ditetapkan nilai

rata-rata (*mean*) sebesar 2.052632. Artinya bahwa rata-rata responden yang berkunjung ke tempat wisata sebanyak 2 kali. Standar deviasi variabel frekuensi kunjung sebesar 1.035214 artinya penyebaran kuesioner sudah dilakukan secara merata.

Nilai terendah variabel usia adalah 18 atau 18 tahun dan nilai tertinggi dalam variabel usia adalah 55 atau 55 tahun. Rata-rata (*mean*) variabel usia dari hasil penelitian ini adalah 29.68421 menjelaskan bahwa rata-rata usia responden yang berkunjung ke tempat wisata tersebut adalah berkisaran umur 30 tahun. Nilai standar deviasi pada variabel usia sebesar 8.361847 artinya nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (*mean*) yang artinya variabel usia dapat terindikasi dengan baik.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil penelitian dari 95 responden terhadap variabel jumlah tanggungan dapat dilihat berdasarkan nilai terendah (*min*) dan nilai tertinggi (*max*). Nilai terendah variabel jumlah tanggungan adalah 0 atau 0 orang dan nilai tertinggi pada variabel jumlah tanggungan adalah 4 atau 4 orang. Dalam variabel frekuensi kunjung rata-rata (*mean*) dari hasil penelitian yang menggunakan jumlah tanggungan adalah 0.947368 menjelaskan bahwasanya rata-rata responden memiliki jumlah tanggungan anak sebesar 1 orang. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, artinya variabel jumlah tanggungan tidak terindikasi dengan baik atau tidak akurat.

#### **4.5 Analisis Regresi Logit**

Analisis regresi logit digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Biaya Rekreasi, Frekuensi Kunjungan, Usia, Jumlah Tanggungan. Analisis regresi logit dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi logit untuk menguji hipotesis penelitian. Berikut hasil dari pengolahan uji regresi logit :

Tabel 4.10. Hasil regresi logit

Dependent Variable: WTP

Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)

Date: 07/09/23 Time: 00:04

Sample: 1 95

Included observations: 95

Convergence achieved after 8 iterations

Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-9.431046	4.668909	-2.019968	0.0434
EDU	0.537134	0.322478	1.665644	0.0958
INC	3.67E-07	6.63E-07	0.553134	0.5802
BR	3.05E-05	1.24E-05	2.468270	0.0136
FK	1.375175	0.847593	1.622448	0.1047
AGE	-0.080665	0.117313	-0.687606	0.4917
JT	-1.422901	0.648018	-2.195775	0.0281
McFadden squared	0.609612	Mean dependent var	0.810526	
S.D. dependent var	0.393963	S.E. of regression	0.252162	
Akaike info criterion	0.526403	Sum squared resid	5.595528	
Schwarz criterion	0.714583	Log likelihood	-18.00413	
Hannan-Quinn criter.	0.602442	Deviance	36.00826	
Restr. deviance	92.23719	Restr. log likelihood	-46.11860	
LR statistic	56.22893	Avg. log likelihood	-0.189517	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	18	Total obs	95	
Obs with Dep=1	77			

Sumber : Eviews 12

#### 4.5.1 Uji Loglikelihood Ratio (LR)

Dilihat dari hasil estimasi regresi logit nilai atau probabilitas (LR statistic) menunjukkan nilai probabilitas (LR statistic) yaitu  $0.000000 < 0.05$  (a5%) maka menolak  $H_0$  dan berpengaruh signifikan sehingga modelnya layak artinya variabel Pendidikan, pendapatan, biaya rekreasi, frekuensi kunjungan, usia, dan jumlah kunjungan pengunjung objek wisata goa pindul secara bersama-sama mampu menjelaskan kesediaan membayar Willingness To Pay

#### 4.5.2 McFadden R-Squared

Untuk menghitung persentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. McFadden R-Squared sebesar 0.609612 yang artinya bahwa variabel kesediaan membayar Willingness To Pay objek wisata Gua Pindul dipengaruhi oleh variabel Pendidikan, pendapatan, biaya rekreasi, frekuensi kunjungan, usia dan jumlah tanggungan pengunjung objek wisata Gua Pindul sebesar 60,96% dan sisanya sebesar 39,04% dipengaruhi variabel lain dengan asumsi variabel diluar model.

#### 4.5.3 Uji Signifikansi dengan Uji Z

- 1) Uji z-statistik tingkat pendidikan (EDU) pengunjung objek wisata Gua Pindul (EDU)

Variabel pendidikan pengunjung objek wisata Gua Pindul (EDU) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.537134 dan nilai prob sebesar 0.0958, karena hubungannya satu sisi maka probabilitas  $0.0958 / 2 = 0.0479 < 0,05$  (5%) maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Artinya variabel pendidikan pengunjung objek wisata Gua Pindul (EDU) berpengaruh secara signifikan terhadap kesediaan membayar pengunjung dalam upaya perbaikan kualitas lingkungan objek wisata Gua Pindul.

- 2) Uji z-statistik tingkat pendapatan (INC) pengunjung objek wisata Gua Pindul
- Variabel pendapatan pengunjung objek wisata Gua Pindul (INC) menunjukkan nilai koefisien sebesar  $3.67E-07$  dan nilai prob sebesar 0.5802, karena hubungannya satu sisi maka probabilitas  $0.5802 / 2 = 0.2901 > 0,1$  (10%) maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Artinya variabel pendapatan pengunjung objek wisata Gua Pindul (INC)

berpengaruh secara signifikan terhadap kesediaan membayar pengunjung dalam upaya perbaikan kualitas lingkungan objek wisata Gua Pindul.

3) Uji z-statistik biaya rekreasi (BR) pengunjung objek wisata Gua Pindul

Variabel biaya rekreasi pengunjung objek wisata Gua Pindul (BR) menunjukkan nilai koefisien sebesar  $3.05E-05$  dan nilai prob  $0.0136$ , karena hubungannya satu sisi maka probabilitas  $0.0136 / 2 = 0.0068 < 0,01$  (1%) maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Artinya variabel biaya rekreasi pengunjung objek wisata Gua Pindul (BR) berpengaruh secara signifikan terhadap kesediaan membayar pengunjung dalam upaya perbaikan kualitas lingkungan objek wisata Gua Pindul.

4) Uji z-statistik frekuensi kunjung (FK) pengunjung objek wisata Gua Pindul

Variabel frekuensi kunjung pengunjung objek wisata Gua Pindul (FK) menunjukkan nilai koefisien sebesar  $1.375175$  dan nilai prob  $0.1047$ , karena hubungannya satu sisi maka probabilitas  $0.1047 / 2 = 0.05235 < 0,1$  (10%) maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Artinya, variabel frekuensi kunjungan pengunjung objek wisata Gua Pindul (FK) berpengaruh secara signifikan terhadap kesediaan membayar WTP dalam upaya perbaikan kualitas lingkungan objek wisata Gua Pindul.

5) Uji z-statistik usia (AGE) pengunjung objek wisata Gua Pindul

Variabel usia pengunjung objek wisata Gua Pindul (AGE) menunjukkan nilai koefisien sebesar  $-0.080665$  dan nilai prob  $0.4917$ , karena hubungannya satu sisi maka probabilitas  $0.4917 / 2 = 0.24585 < 0,1$  (10%) maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Artinya variabel usia pengunjung objek wisata Gua Pindul (AGE) tidak berpengaruh terhadap kesediaan membayar pengunjung dalam upaya perbaikan kualitas lingkungan objek wisata Gua Pindul.

6) Uji z-statistik jumlah tanggungan (JT) pengunjung objek wisata Gua Pindul

Variabel jumlah tanggungan pengunjung objek wisata Gua Pindul (JT) menunjukkan nilai koefisien sebesar  $-1.422901$  dan nilai prob  $0.0281$ , karena hubungannya satu sisi maka probabilitas  $0.0281 / 2 = 0.01405 < 0,05$  (5%) maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Artinya, variabel jumlah tanggungan pengunjung objek wisata Gua Pindul (JT) berpengaruh secara signifikan terhadap kesediaan membayar pengunjung dalam upaya perbaikan kualitas lingkungan objek wisata Gua Pindul



#### 4.5.4 Uji Ketetapan Klasifikasi

Uji ketetapan klasifikasi digunakan untuk memprediksi peluang willingness to pay dan untuk menentukan ketetapan dari model logit dalam upaya pelestarian lingkungan di objek wisata Gua Pindul.

Tabel 4.11 Uji Ketetapan Klasifikasi

	Observed		Predicted		
			WTP		Percentage Correct
			Tidak Bersedia	Bersedia	
Step 1	WTP	Tidak Bersedia	13	5	72.22
		Bersedia	1	76	98.70
	Overall Percentage				93.68

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.11 merupakan uji ketetapan klasifikasi yang digunakan untuk memprediksi apakah responden bersedia atau tidak bersedia membayar Willingness To Pay (WTP) untuk perbaikan kualitas lingkungan di objek wisata Gua Pindul. Dalam analisis ini, terdapat dua hasil yaitu responden yang diprediksi bersedia membayar WTP untuk perbaikan lingkungan sejumlah 77 responden, Sedangkan responden yang diprediksi tidak bersedia membayar WTP sejumlah 18 responden.

Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa model klasifikasi yang digunakan dapat mengklasifikasikan observasi dengan tingkat ketetapan sebesar 94%. Artinya, sekitar 94% dari responden telah diklasifikasikan secara benar oleh model logistik dalam mengidentifikasi apakah mereka bersedia atau tidak bersedia membayar WTP untuk perbaikan kualitas lingkungan di objek wisata Gua Pindul. Hal ini menggambarkan tingkat akurasi model dalam memprediksi keputusan responden terkait dengan WTP.

## **4.6 Pembahasan**

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan peneliti, interpretasi dari penyesuaian variabel *willingness to pay* terhadap variabel-variabel bebas dengan menggunakan regresi logistic akan dipaparkan dibawah ini:

### **4.6.1 Pengaruh tingkat Pendidikan terhadap *willingness to pay* (WTP) objek wisata gua pindul**

Menurut hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan terbukti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *willingness to pay*. Artinya jika tingkat pendidikan tinggi maka kesadaran masyarakat akan pelestarian lingkungan semakin meningkat dan kerusakan lingkungan akibat ulah manusia dapat diminimalisir. Karena masyarakat cenderung lebih menjaga lingkungan objek wisata agar tetap terjaga keasriannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari dan Setiartiti (2015) yang berjudul “Willingness To Pay Perbaikan Kualitas Pelayanan Kereta Api” yang berpengaruh positif signifikan terhadap *willingness to pay*.

### **4.6.2 Pengaruh pendapatan terhadap *willingness to pay* (WTP) objek wisata Gua Pindul**

Menurut hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pendapatan terbukti tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *willingness to pay*. Artinya jika rata-rata pendapatan perbulan semakin meningkat maka tidak ada pengaruh terhadap *willingness to pay*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hisan, Mohd. Nur Syechalad (2014) yang berjudul “Analisis Kesiediaan Pengunjung Untuk Membayar Retribusi Objek Wisata Di Kota Banda” yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay*.

#### **4.6.3 Pengaruh biaya rekreasi terhadap *willingness to pay* (WTP) objek wisata Gua Pindul**

Menurut hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel biaya rekreasi terbukti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *willingness to pay*. Artinya jika biaya rekreasi yang dikeluarkan lebih tinggi maka kesadaran masyarakat untuk membayar *willingness to pay* tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Medida (2021) yang berjudul “Willingness To Pay Pengunjung Wisatawan Andemen Boonpring Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan” yang berpengaruh positif signifikan terhadap *willingness to pay*.

#### **4.6.4 Pengaruh frekuensi kunjungan terhadap *willingness to pay* (WTP) objek wisata Gua Pindul**

Menurut hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel frekuensi kunjungan terbukti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *willingness to pay*. Artinya jika frekuensi kunjungan tinggi maka semakin tinggi pula *willingness to pay* perbaikan lingkungan wisata. Ketika pengunjung yang memiliki frekuensi kunjungan lebih dari 1 kali berarti mereka mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dari objek wisata Gua Pindul, semakin tinggi kemungkinan pengunjung berkontribusi dalam upaya perbaikan kualitas lingkungan objek wisata.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya & Saptutyningasih (2019) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Willingness to Pay Pengunjung Wisata Teluk Kiluan Menggunakan Contingent Valuation Method (CVM)” yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay*.

#### **4.6.5 Pengaruh usia terhadap *willingness to pay* (WTP) objek wisata Gua Pindul**

Menurut hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel usia terbukti tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *willingness to pay*. Artinya setiap penambahan usia akan mengurangi nilai *willingness to pay*. Kemungkinan semakin

bertambahnya usia maka semakin rendah kesadaran seseorang untuk membayar lebih guna perbaikan kualitas lingkungan objek wisata.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudrajad et al. (2021) yang berjudul “Analisis Kesiediaan Membayar (WTP) Pengunjung Terhadap Pengembangan Wisata Arung Jeram Di Daerah Aliran Sungai” yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay*.

#### **4.6.6 Pengaruh jumlah tanggungan terhadap *willingness to pay* (WTP) objek wisata Gua Pindul**

Menurut hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan terbukti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel *willingness to pay*. Artinya semakin bertambahnya jumlah tanggungan keluarga maka kemungkinan semakin tinggi pula *willingness to pay*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza et al. (2020) yang berjudul “Analisis Willingness To Pay Pada Wisata Bukit Matang Kaladan Desa Tiwingan Lama Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan” yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay*.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang Willingness To Pay Pengunjung Wisata Goa Pindul, Kabupaten Gunungkidul, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Willingness To Pay dalam penelitian ini yaitu 0.810526 untuk meningkatkan kualitas lingkungan objek wisata Gua Pindul. Variabel Willingness To Pay merupakan variabel dummy yang menunjukkan bahwa  $Y=1$  berarti responden bersedia membayar lebih untuk meningkatkan kualitas lingkungan destinasi dan  $Y=0$  berarti responden tidak bersedia membayar lebih untuk meningkatkan kualitas lingkungan destinasi. Di antara 95 responden yang bersedia membayar dengan jumlah Rp. 10.000 untuk perbaikan kualitas lingkungan Goa Pindul sebanyak 77 responden, sedangkan sisanya tidak bersedia. Artinya didominasi oleh responden yang bersedia membayar untuk meningkatkan kualitas lingkungan.
2. Ada pengaruh yang signifikan pada variabel Pendidikan (X1) terhadap *willingness to pay*. Artinya, semakin tinggi tingkat Pendidikan maka kemungkinan besar kesadaran masyarakat terhadap perlindungan lingkungan akan meningkat dan tercapainya pembangunan berkelanjutan di wilayah objek wisata Goa Pindul, yang selanjutnya akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) masyarakat setempat.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel Pendapatan (X2) terhadap *willingness to pay*. Artinya, jika rata-rata pendapatan per kapita dalam satu bulan meningkat maka tidak menaikkan nilai siap bayar masyarakat terhadap *willingness to pay* untuk perbaikan kualitas lingkungan objek wisata Goa Pindul. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendapatan maka tidak berpengaruh terhadap daya beli konsumen. produk dan layanan.
4. Ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel biaya (X3) terhadap *willingness to pay*. Artinya, seiring dengan meningkatnya biaya hiburan, peluang

masyarakat untuk menjaga lingkungan meningkat, dan jumlah pengunjung destinasi wisata pun meningkat.

5. Ada pengaruh yang signifikan pada variabel frekuensi kunjungan (X4) terhadap *willingness to pay*. Artinya, dengan meningkatnya frekuensi kunjungan maka kesediaan membayar kemungkinan besar akan meningkat dan pengunjung akan ikut serta dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan pada objek wisata Goa Pindul.
6. Tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel usia (X5) terhadap *willingness to pay*. Artinya seiring bertambahnya usia, nilai kesediaan membayar semakin menurun dan semakin tua maka semakin kurang kesadaran seseorang untuk mengeluarkan biaya lebih untuk meningkatkan kualitas lingkungan objek wisata Goa.
7. Ada pengaruh yang signifikan pada variabel jumlah tanggungan (X6) terhadap *willingness to pay*. Artinya, dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga, maka kemauan membayar atau kesediaan membayar lebih untuk meningkatkan kualitas lingkungan di destinasi wisata Goa Pindul kemungkinan besar akan meningkat.

## 5.2 Saran

1. Variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap *willingness to pay* untuk perbaikan kualitas lingkungan objek wisata. Hal ini dapat dijadikan masukan bagi pengelola objek wisata untuk menambah fasilitas yang disediakan bagi pengunjung dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga pengunjung tidak hanya menikmati keindahan objek wisata saja tetapi juga menambah pengetahuan. Selain itu pemerintah maupun dinas terkait perlu memberikan bantuan berupa pelatihan kepada pengelola objek wisata guna meningkatkan kualitas SDM. Jadi sudah seharusnya pemerintah memberikan dukungan dan bantuan dalam pengembangan objek wisata Goa Pindul.
2. Variabel pendapatan tidak memiliki pengaruh positif terhadap *willingness to pay* untuk perbaikan kualitas lingkungan objek wisata. Hal ini dapat

dijadikan masukan untuk pengelola dalam hal perbaikan kualitas yang disediakan untuk pengunjung dengan pendapatan yang lebih tinggi akan rela membayar lebih untuk kualitas objek wisata yang lebih baik dan dimungkinkan penataan objek wisata juga perlu dilakukan guna menunjang kerapian serta keindahan objek wisata.

3. Variabel biaya rekreasi memiliki pengaruh positif terhadap willingness to pay untuk perbaikan kualitas lingkungan objek wisata. Hal ini dapat dijadikan masukan bagi pengelola objek wisata agar dapat meningkatkan kualitas fasilitas yang disediakan untuk pengunjung dengan biaya rekreasi tinggi seperti lahan parkir yang luas, fasilitas MCK yang bersih, serta dapat menambahkan kotak sampah di berbagai sisi supaya pengunjung tidak kesulitan ketika ingin membuang sampah, serta dapat dibuatkan zonasi-zonasi seperti zona makanan, zona souvenir dan oleh-oleh, dengan begitu pengunjung dengan biaya rekreasi tinggi akan merasa puas dengan berbagai macam fasilitas yang ada sehingga pengunjung akan rela membayar dengan biaya rekreasi tinggi.
4. Variabel frekuensi kunjungan memiliki pengaruh positif terhadap willingness to pay untuk perbaikan kualitas lingkungan objek wisata. Hal ini dapat dijadikan masukan bagi pengelola dengan tingkat frekuensi kunjungan yang tinggi maka akan memberikan nilai willingness to pay lebih tinggi. Dengan adanya promosi dimungkinkan pengelola wisatawan dapat mengenalkan potensi alam maupun potensi budaya yang ada di objek wisata, sehingga masyarakat luas tertarik berkunjung ke objek wisata. Peningkatan frekuensi kunjungan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.
5. Variabel usia memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Sehingga hal ini dapat dijadikan masukan bagi pengelola objek wisata dengan menambah fasilitas seperti tempat duduk dan gazebo, karena pengunjung yang sudah berumur akan lebih bersantai dan menikmati pemandangan. Dengan adanya tempat duduk dan gazebo maka pengelola wisata dapat memfasilitasi pengunjung yang berusia paruh baya.

6. Variabel jumlah tanggungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap willingness to pay. Hal ini dimungkinkan banyaknya jumlah orang dalam keluarga dapat berpengaruh besar terhadap willingness to pay perbaikan kualitas objek wisata

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

1. Peneliti tidak dapat memberikan kuesioner secara langsung kepada responden dan mendampingi responden dalam mengisi kuesioner. Hal ini disebabkan oleh kesibukan responden. Semua responden tidak dapat menyanggupi untuk menjawab kuesioner secara langsung dan meminta waktu hingga dua minggu. Kendala ini menyebabkan tidak dapat diketahui apakah responden benar-benar mengisi kuesioner dengan baik. Juga, peneliti tidak dapat secara langsung menjawab hal-hal yang tidak diketahui oleh responden terkait pertanyaan yang ditanyakan dalam kuesioner.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Madaidy, A., & Juwana, I. (2019). Penentuan Nilai Ekonomi Taman Nasional Gunung Ciremai Dengan Metode Contingen Valuation Method. *Jurnal Rekayasa Hijau*, 3(2), 147–156. <https://doi.org/10.26760/jrh.v3i2.3147>
- cooper. (1993). No Title. *Parwisata*.
- Damanik, D. (2019). Willingness To Pay (WTP) Pengunjung Museum Simalungun di Kota Pematangsiantar. *Jurnal IKRA-ITTH Ekonomika*, 2(3), 9–16.
- Deristani, A., & Hidayat, A. (2022). Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness to Pay) Jasa Lingkungan pada Destinasi Ekowisata Umbul Manten di Kabupaten Klaten – Jawa Tengah. *ENVIRO: Journal of Tropical Environmental Research*, 24(1), 47. <https://doi.org/10.20961/enviro.v24i1.65045>
- Fauzi, A. (2004). Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi. *Ekonomi Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*.
- Fitri, D. R. K. (2017). Valuasi ekonomi sumber daya alam dan lingkungan. *Batusangkar International Conference*, 1(1), 125–134.
- Hadhi Priambodo, L., Manajemen, D., & Ekonomi dan Manajemen, F. (2014). *Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness to Pay) Sayuran Organik dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Mukhamad Najib*. V(1), 1–14.
- Hasibuan, B. (2014). Valuasi Ekonomi Lingkungan Nilai Gunaan Langsung Dan Tidak Langsung Komoditas Ekonomi. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 113–126. <https://doi.org/10.15408/sigf.v3i2.2055>
- Hisan1), Mohd. Nur Syechalad2), S. S. (2014). *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 10 Pages PENDAHULUAN Aceh merupakan salah satu propinsi dengan potensi pariwisata yang tidak kalah bila dibandingkan dengan daerah-daerah lain yang Pencanaan program “ visit Banda Aceh Year 2011 ” merupakan salah sat*. 2(1), 50–59.
- Kurniawan, T. (2019). *Analisis Willingness To Pay Upaya Konservasi Dan Pelestarian Sumber Air Objek Wisata Alam Umbul Ponggok* [Universitas Diponegoro]. [https://repofeb.undip.ac.id/id/eprint/192%0Ahttps://repofeb.undip.ac.id/192/1/1.S - Cover - 12020114120007.PDF](https://repofeb.undip.ac.id/id/eprint/192%0Ahttps://repofeb.undip.ac.id/192/1/1.S-Cover-12020114120007.PDF)

- Lestiani, K., Jati, D. R., & Jumiati, J. (2022). Analisis Kesiapan Membayar (Willingness To Pay) Masyarakat Kecamatan Sambas Terhadap Biaya Retribusi Kebersihan. *Jurnal Teknologi Lingkungan Laban Basah*, 10(2), 164. <https://doi.org/10.26418/jtlb.v10i2.56105>
- Margenroth dalam Yoeti (1996:117). (n.d.). *Pariwisata*.
- Medida, V. A. (2021). Willingness To Pay Pengunjung Wisatawan Andaman Boonpring Dalam Upaya Pelestarian Lingkungan. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 5(2), 226–235. <https://doi.org/10.29408/geodika.v5i2.3998>
- Nainggolan, R. R. (2019). Analisis Willingness To Pay (Wtp) Retribusi Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 45(1), 33–46. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v45i1.321>
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Palupi, N. K., Holillulloh, & Yanzi, H. (2019). The Influence of Factors Age of Interest and the Capability of Civics Education Teachers In the Use of Ict. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 3. <https://media.neliti.com/media/publications/247871-pengaruh-faktor-usia-terhadap-minat-dan-98eaeace.pdf>
- Pendit. (2004). *Jenis- Jenis Pariwisata*.
- Puspita Sari, H., & Setiartiti, L. (2015). Willingness To Pay Perbaikan Kualitas Pelayanan Kereta Api. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16(2), 200–209.
- Reza, V., Snapp, P., Dalam, E., Di, I. M. A., Socialization, A., Cadger, O. F., To, M., Cadger, S., Programpadang, R., Hukum, F., Hatta, U. B. U. B., Sipil, F. T., Hatta, U. B. U. B., Danilo Gomes de Arruda, Bustamam, N., Suryani, S., Nasution, M. S., Prayitno, B., Rois, I., ... Rezekiana, L. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48.
- Sanjaya, R., & Saptutyingsih, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Willingness to Pay Pengunjung Wisata Teluk Kiluan Menggunakan Contingent Valuation Method (CVM) Roby Sanjaya, Endah Saptutyingsih Faktor-Faktor

yang Mempengaruhi Willingness to Pay Pengunjung Wisata Teluk Kiluan Menggunakan. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(1).  
<https://doi.org/10.18196/jerss.030104>

Spash, H. dan. (1993). *Willingness to Pay*.

Sudrajad, N., Waridin, W., Aminata, J., Susilowati, I., & Susilowati, I. (2021). The ANALYSIS OF WILLINGNESS TO PAY (WTP) VISITORS TO THE DEVELOPMENT OF RAFTING TOURISM IN SERAYU WATERSHED. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 14(2), 259.  
<https://doi.org/10.24843/jekt.2021.v14.i02.p02>

Suryani, A. S. (2016). Persepsi Masyarakat dan Analisis Willingness to Pay terhadap Kebijakan Kantong Plastik Berbayar Studi di Jakarta dan Bandung. *Kajian*, 21(4), 359–376. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/784>

Syakya. (n.d.). Analisis willingness to pay (wtp) dan strategi pengembangan objek wisata Pantai Lampuuk di Nangroe Aceh Darussalam. *Analisis Willingness to Pay (Wtp) Dan Startegi Pengembangan Objek Wisata, 2005*.

yakin. (1997). contingent valuation method. *Contingent Valuation Method*.

## LAMPIRAN

### 1. Lampiran A Kuesioner Penelitian

#### **KUESIONER PENELITIAN WILLINGNESS TO PAY PENGUNJUNG WISATA GOA PINDUL, KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Saudara/I Pengunjung Wisata Goa Pindul

Gunungkidul, Yogyakarta

Dengan hormat, bersama kuesioner ini saya :

Nama : Yusya Fatnan Subkhi Miftakhur Rozaq

Nim : 19313115

Prodi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomika dan Bisnis

Universitas : Universitas Islam Indonesia

Memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk bersedia mengisi kuesioner yang terkait dengan penelitian skripsi saya yang berjudul :

#### **“WILLINGNESS TO PAY PENGUNJUNG WISATA GOA PINDUL, KABUPATEN GUNUNGKIDUL”**

Penelitian ini semata-mata hanya untuk kepentingan skripsi saya sehingga Bapak/Ibu/Saudara/I diharapkan dapat mengisi kuesioner dengan keadaan dan kenyataan yang sebenarnya. Untuk itu, Bapak/Ibu/Saudara/I perlu melengkapi data responden dibawah ini.

Nama : .....

Jenis Kelamin :

Perempuan     Laki-laki

Usia : .....

Status :

Belum menikah     Sudah menikah

Jumlah Tanggungan Anak :

.....

Pendidikan Terakhir : .....

Jenis Pekerjaan: .....

Pendapatan rata rata per bulan(rupiah):  
.....

**Biaya Perjalanan dan Biaya Rekreasi**

Berapakah biaya yang anda keluarkan untuk melakukan rekreasi di objek wisata Goa Pindul? (dalam rupiah) : .....

**Frekuensi Kunjungan**

Berapa kali anda mengunjungi objek Goa Pindul?

- 1 Kali     4 Kali
- 2 Kali     >5 Kali
- 3 Kali

Apakah tujuan Anda berkunjung ke Goa Pindul ?

- Rekreasi/ berwisata
- Penelitian
- Lainnya, .....

Apakah alasan Anda mengunjungi Goa Pindul ?

- Alam dan Lingkungannya sangat indah
- Berpetualang menyusuri sungai dan goa
- Wisata yang murah dan dekat dengan tempat tinggal
- Lainnya, .....

Dari mana Anda mengetahui informasi mengenai objek wisata Goa Pindul ?

- Keluarga         Media cetak/ elektronik
- Teman             Lainnya, .....

Persepsi dan Penilaian terhadap objek wisata Goa Pindul (Beri tanda (√) pada pilihan yang menurut anda benar) Isilah sesuai dengan kriteria (Tingkat Kelayakan) seperti keterangan dibawah ini:

TL : Tidak Layak        L : Layak  
KL : Kurang Layak    SL : Sangat Layak CL : Cukup Layak

NO.	Keterangan	Penilaian terhadap pelayanan objek wisata Goa Pindul				
		TL	KL	CL	L	SL
11.	Penyediaan fasilitas wisata ( Jaket Pelampung, Mobil Transportasi Pengantaran, Sepatu Karet dan Helm, Ban Tubing )					
12.	Penyediaan fasilitas umum (WC umum, Mushola, Restoran)					
13.	Fasilitas keamanan objek wisata (Rambu- rambu bahaya, Daerah Evakuasi)					
	Kondisi lingkungan di area					
	Kebersihan lingkungan					
	Keramahan petugas (pengelola)					
	Kemudahan mencapai lokasi					
	Kemudahan mendapatkan informasi					

## **Willingness to Pay**

Saat ini jumlah wisatawan yang berkunjung di Goa Pindul semakin meningkat. Kondisi tersebut selain dapat meningkatkan pendapatan asli daerah PAD namun jika dibiarkan saja dapat mengancam kelestarian lingkungan Goa Pindul serta kenyamanan wisatawan di masa yang akan datang. Seperti yang kita ketahui bahwa manfaat yang bisa kita peroleh dengan adanya objek wisata Goa Pindul dari sisi Ekonomi adalah dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Goa Pindul serta manfaat non ekonomi seperti wisata.

Apakah Anda setuju apabila dilakukan suatu upaya perbaikan kualitas objek wisata Gunung Api Purba Nglanggeran?

- Setuju
- Tidak Setuju

Berikan Alasannya : .....

Menurut Anda siapakah yang bertanggung jawab untuk perbaikan kualitas objek wisata Gunung Api Purba Nglanggeran?

- Pengelola
- Pemerintah
- Masyarakat
- Pengunjung
- Semuanya benar

Apabila pihak pengelola wisata Goa Pindul berencana melakukan perbaikan kualitas objek wisata agar fungsi dan manfaatnya tetap terjaga, yaitu dengan melakukan pemeliharaan kebersihan air dan darat serta memenuhi fasilitas wisata. Maka dari itu pihak pengelola sangat membutuhkan partisipasi wisatawan dalam mewujudkan perbaikan kualitas objek wisata ini.

Apakah anda bersedia jika Anda diminta untuk membayar retribusi masuk sebesar Rp 10.000,- untuk perbaikan kualitas objek wisata Goa Pindul?

- Ya, bersedia.
- Tidak bersedia

Berikan Alasannya : .....

Terimakasih.

## 2. Lampiran B Data Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Presentase
16 - 20	8	8.42%
21 - 25	34	35.79%
26 - 30	20	21.05%
31 - 35	6	6.32%
36 - 40	12	12.63%
41 - 45	12	12.63%
46 - 50	2	2.11%
51 - 55	1	1.05%
Total	95	100.00%

Sumber : Data primer diolah, 2023

## 3. Lampiran C Data Responden Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	65	68.42%
Perempuan	30	31.58%
Total	95	100.00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

## 4. Lampiran D Data Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	4	4.21%



SMK/SMA	45	47.37%
S1	46	48.42%
Total	95	100.00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

**5. Lampiran E Data Responden Berdasarkan Status**

Status	Frekuensi	Presentase
Belum Menikah	42	44.21%
Sudah menikah	53	55.79%
Total	95	100.00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

**6. Lampiran F Data Responden Berdasarkan Pendapatan Perbulan**

Pendapatan perbulan	Frekuensi	Presentase
< Rp. 1.5000.000	14	14.89%
Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000	24	25.53%
Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000	24	25.53%
Rp. 3.500.000 - Rp. 4.500.000	14	14.89%
> Rp. 4.500.000	18	19.15%
Total	94	100.00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

**7. Lampiran G Data Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan**

Jumlah Tanggungan	Frekuensi	Presentase
-------------------	-----------	------------

0 anak	50	52.63%
1 anak	19	20.00%
2 anak	12	12.63%
3 anak	9	9.47%
4 anak	5	5.26%
Total	95	100.00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

#### 8. Lampiran H Data Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjung

Frekuensi Kunjung	Frekuensi	Presentase
1 kali	37	38.95%
2 kali	26	27.37%
3 kali	23	24.21%
4 kali	8	8.42%
>5 kali	1	1.05%
Total	95	100.00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

#### 9. Lampiran I Data Responden Berdasarkan WTP

WTP	Frekuensi	Persentase
Tidak Bersedia	18	18.95%
Bersedia	77	81.05%
Total	95	100.00%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

### 10. Lampiran J Hasil Deskriptif Operasional Variabel

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pendidikan	95	9	16	13.81053	2.213569
Pendapatan	95	200000	7000000	2.944.211	1.567.537
Biaya Rekreasi	95	50000	3500000	272.315	389.518
Frekuensi Kunjung	95	1	5	2.052632	1.035214
Usia	95	18	55	29.68421	8.361847
Jumlah Tanggungan	95	0	4	0.947368	1.232265
WTP	95	0	1	0.810526	0.393963

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

### 11. Lampiran K Hasil Regresi Logit

Dependent Variable: WTP

Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)

Date: 07/09/23 Time: 00:04

Sample: 1 95

Included observations: 95

Convergence achieved after 8 iterations

Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-9.431046	4.668909	-2.019968	0.0434
EDU	0.537134	0.322478	1.665644	0.0958
INC	3.67E-07	6.63E-07	0.553134	0.5802
BR	3.05E-05	1.24E-05	2.468270	0.0136
FK	1.375175	0.847593	1.622448	0.1047
AGE	-0.080665	0.117313	-0.687606	0.4917
JT	-1.422901	0.648018	-2.195775	0.0281
McFadden squared	0.609612	Mean dependent var	0.810526	
S.D. dependent var	0.393963	S.E. of regression	0.252162	
Akaike info criterion	0.526403	Sum squared resid	5.595528	
Schwarz criterion	0.714583	Log likelihood	-18.00413	
Hannan-Quinn criter.	0.602442	Deviance	36.00826	
Restr. deviance	92.23719	Restr. log likelihood	-46.11860	
LR statistic	56.22893	Avg. log likelihood	-0.189517	
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	18	Total obs	95	
Obs with Dep=1	77			

Sumber : Eviews 12

## 12. Lampiran L Hasil Uji LR

	Nilai
(LR statistic)	0.000000 < 0.05 (a5%)

Sumber Data diolah dengan Eviews 12

## 13. Lampiran M Hasil Uji McFadden R-Squared

	Nilai
McFadden R-Squared	0.609612

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

## 14. Lampiran N Hasil Uji Signifikansi dengan Uji Z

Variabel	Coefficien t	z-Statistic	Prob.	Keterangan
Pendidikan (EDU)	0.537134	1.665644	0.0479	Signifikan
Pendapatan (INC)	3.67E-07	0.553134	0.2901	Tidak Signifikan
Biaya Rekreasi (BR)	3.05E-05	2.468270	0.0068	Signifikan
Frekuensi Kunjung (FK)	1.375175	1.622448	0.05235	Signifikan
Usia (AGE)	-0.080665	-0.687606	0.24585	Tidak Signifikan
Jumlah Tanggungan (JT)	-1.422901	-2.195775	0.01405	Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

**15. Lampiran O Hasil Uji Ketetapan Klasifikasi**

	Observed		Predicted		
			WTP		Percentage Correct
			Tidak Bersedia	Bersedia	
Step 1	WTP	Tidak Bersedia	13	5	72.22
		Bersedia	1	76	98.70
	Overall Percentage				93.68

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

## 16. Lampiran P Surat Izin Penelitian



FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok  
Sleman, Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 883087, 885376;  
r. (0274) 882589  
E. fe@uii.ac.id  
W. fecon.uii.ac.id

Nomor : 780/DEK/10/Div.URT/IV/2023  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth  
Pimpinan  
Pengelola Goa Pindul

*Assalamu alaikum wr.wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Yusya Fatnan Subkhi Miftakhur Rozaq  
No. Mahasiswa : 19313115  
Tempat/Tanggal Lahir : Gunungkidul / 28 Maret 2001  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Jenjang : Sarjana  
Alamat : Jalan Wonosari-jogja Km. 5, Playen, Kab. Gunung Kidul, Yogyakarta

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

**"Willingness To Pay Pengunjung Wisata Goa Pindul, Gunungkidul"**

Dosen Pembimbing : Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A., Ph.D.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 03 April 2023  
Dekan



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA. }  
NIK: 943120101

## 17. Lampiran Q Dokumentasi





